

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN
KEMAMPUAN BAHASA ARAB
SISWI DI MA. MATHALI'UL
FALAH KAJEN PATI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

ANIK FITRIAH

1403036041

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anik Fitriah
NIM : 1403036041
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Prigram Studi : SI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB SISWI DI MA. MATHALI'UL FALAH KAJEN PATI

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Januari 2019

Saya yang menyatakan



Anik Fitriah
1403036041



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Pengembangan Kemampuan Bahasa Arab Siswi Di MA. Mathali'ul Falah Kajen Pati**
Penulis : Anik Fitriah
NIM : 1403036041
Jurusan : Manajemen pendidikan Islam
Program Studi : S.I

Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah oleh dewan Penguji fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Manajemen pendidikan Islam

Semarang, 21 Januari 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Prof. Dr. H. Katak Syukur, M.Ag

NIP. 19681212 199403 1 003

Dr. H. Saifudin Zuhri, M.Ag

NIP. 19580805 198703 1 002

Penguji I,

Penguji II

Dr. Fahrurrozi, M.Ag

NIP. 19770816 200501 1 003

atun prof. M.Pd

NIP. 19770415 200701 1 032

Pembimbing I,

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Katak Syukur, M.Ag

NIP. 19681212 199403 1 003

Drs. H. Dausiri M.Ag

NIP. 19561129 198703 1 001



Nota Dinas

Semarang, 21 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

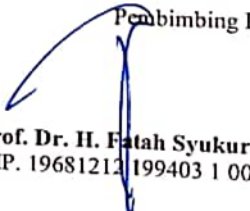
Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Manajemen Pengembangan Kemampuan Bahasa Arab Siswi Di MA. Mathali'ul Falah Kajen Pati**
Penulis : Anik Fitriah
NIM : 1403036041
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag
NIP. 19681212 199403 1 003

Nota Dinas

Semarang, 21 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Manajemen Pengembangan Kemampuan Bahasa
Arab Siswi Di MA. Mathali'ul Falah Kajen Pati**
Penulis : Anik Fitriah
NIM : 1403036041
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan
kepada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk
diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II,



Drs. H. Danusiri M.Ag
NIP. 19561129 198703 1 001

ABSTRAK

Anik Fitriah (1403036041), 2019.

Upaya menyeimbangkan kemampuan bahasa Arab siswi, di MA. Mathali'ul Falah mendirikan lembaga pengembangan bahasa Arab. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dibutuhkan proses manajemen yang baik dalam lembaga pengembangan bahasa Arab. karena manajemen sebagai salah satu faktor penentu ketercapaian tujuan lembaga. Penelitian ini mengambil permasalahan: 1) Bagaimana perencanaan pengembangan kemampuan bahasa Arab siswi di MA. Mathali'ul Falah Kajen Pati?, 2) Bagaimana pelaksanaan pengembangan kemampuan bahasa Arab siswi di MA. Mathali'ul Falah Kajen Pati? dan 3) Bagaimana Evaluasi pengembangan kemampuan bahasa Arab siswi di MA. Mathali'ul Falah Kajen Pati?.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data kepala LPBA, guru dan siswi. Hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) perencanaan pengembangan bahasa Arab meliputi penentuan kegiatan, anggaran, kebijakan dan strategi yang dirancang oleh kepala pengembangan bahasa dan pembantu direktur bidang pendidikan dan kurikulum dengan persetujuan direktur. 2) pelaksanaan pengembangan bahasa Arab dilaksanakan 1 hari dalam satu minggu serta di sela-sela pembelajaran, dan program ditujukan kepada siswi dan pendidik. Kegiatan pengembangan bahasa Arab siswi dilaksanakan secara formal dan informal. Pengorganisasian diserahkan kepada siswi yang terbentuk dalam organisasi *qismu lajnah arabiyah* di bawah bimbingan kepala pengembangan bahasa Arab. 3) evaluasi pengembangan bahasa Arab dilaksanakan secara formal dan informal. evaluasi formal hanya untuk *daurah arabiyah* melalui tes tertulis dan lisan sedangkan untuk informal hanya berupa laporan pertanggungjawaban setelah pelaksanaan kegiatan. Rekomendasi: perlu ada kerja sama pada masing-masing pesantren yang terdapat siswi MA. Mathali'ul Falah sehingga program bisa terlaksana dengan waktu yang tidak terbatas dan dapat terlaksana di luar lingkungan sekolah dengan harapan tujuan tercapai secara maksimal.

Kata kunci: *manajemen, pengembangan, kemampuan bahasa Arab.*

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Untuk Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = I panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَوْ

ai = اَيُّ

iy = اِيَّ

MOTTO

“Percayalah setiap ada kesulitan pasti akan ada kemudahan”

﴿ ٦ ﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

{ al-Insyirah 94:6}

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kekuatan, Rahmat, hidayah Nya serta memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Pengembangan Bahasa Arab Siswi Di MA. Mathali’ul Falah Kajen Pati”. Sholawat serta Salam selalu kita junjung pada baginda Rasulullah SAW.

Skripsi ini disusun sebagai syarat mencapai gelar sarjana pendidikan S1 jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. H Raharjo, M.Ed.st.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
4. Pembimbing I Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. & pembimbing II Drs. H. Danusiri, M.Ag. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta mengarahkan dalam penulisan skripsi sehingga dapat terselesaikan.

5. Direktur perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen Pati KH. Muhammad Ibad yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
6. KH. Ahmad Nadhif Mujib, Lc. & KH. Asnawi Rahmat, Lc. yang telah memberikan arahan dalam melaksanakan penelitian.
7. Kedua orang tua bapak Saryani & ibu Sujami yang selalu mencurahkan kasih sayang, do'a dan materi secara tulus tanpa henti.
8. Ibu Musri'ah & Annisa yang menemani dalam pelaksanaan penelitian
9. Adik Ina'ul Jariyah yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
10. Teman-teman MPI B 2014 yang telah kebersamai perjuangan saya selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
11. Semua pihak dan instansi terkait yang telah membantu selama pelaksanaan penelitian sampai selesainya penulisan skripsi ini.

Tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain ucapan terima kasih serta do'a, *Syukron Jazakumullah Khairan katsiran Fi dunia wal-akhirat*. Penulis menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki penulis masih kurang, sehingga skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tulisan berikutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Aamiin.

Semarang, 06 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERAS I.....	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Pengembangan	8
1. Pengertian Manajemen Pengembangan	8
2. Tahap-Tahap Manajemen Pengembangan	
Kemampuan Bahasa Arab	14
a. Perencanaan	18
b. Pelaksanaan	24
c. Evaluasi	30
B. Kajian Pustaka	35
C. Kerangka Berfikir	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Tempat Dan waktu Penelitian	42
C. Sumber Data	42
D. Fokus Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	47

BAB IV LEMBAGA PENGEMBANGAN BAHASA ARAB DI PERGURUAN ISLAM MATHALI'UL FALAH

A. Letak Geografis PIM	52
B. Sejarah dan Kondisi PIM	53
C. Deskripsi Manajemen Pengembangan Bahasa Arab Siswi	63
D. Analisis Manajemen Pengembangan Bahasa Arab Siswi	81
E. Keterbatasan Penelitian	87

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	89
B. Saran.....	90
C. Penutup	91

DAFTAR PUSTAKA	93
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	98
-------------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	127
----------------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Pedoman Penelitian	49
Tabel 3.2	: Pedoman Pengambilan Data	50
Tabel 3.3	: Pelaksanaan Observasi	51
Tabel 4. 1	: Waktu KBM Siswa	62
Tabel 4.2	: Waktu KBM Siswi	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir	49
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Perguruan Islam Mathali'ul Falah	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Wawancara	97
Lampiran 2	: Pedoman Wawancara	106
Lampiran 3	: Pedoman Wawancara	112
Lampiran 4	: Pedoman Observasi	117
Lampiran 5	: Contoh Mufrodat	118
Lampiran 6	: Dokumentasi Wawancara	119
Lampiran 7	: Dokumentasi Pelaksanaan Program Pengembangan Bahasa Arab Siswi	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan bahasa yang diistimewakan karena dipilih secara mutlak menjadi bahasa Alquran bahkan dikenal sebagai bahasa *Jannah*. Dalam surat az-Zukhruf ayat 3 disebutkan:

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٣﴾

Sesungguhnya Kami menjadikan Alquran dalam bahasa Arab supaya kamu memahami(nya).¹

Dijelaskan dalam tafsir al-Maraghi, kenapa Alquran diterangkan dalam bahasa Arab karena kalian (orang-orang Arab) adalah bangsa Arab, supaya dapat memahami isi yang berupa pelajaran dan berbagai nasehat, sehingga kalian mampu mengartikan makna-maknanya. Allah tidak menurunkan Alquran dengan bahasa selain Arab, supaya kalian tidak akan mengatakan, “Kami orang-orang Arab, sedang ini (Alquran) adalah pembicaraan asing yang kami tidak memahami sedikit pun maksudnya”.²

¹ Q.S. az-Zukhruf/43:3., Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IX*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Hlm. 84

² Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz 25*, (Semarang: Toha Putra, 1992), Hlm. 124

Dilihat dari ayat di atas, bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki keistimewaan karena menjadi bahasa untuk memahami, mendalami dan mempelajari sumber agama Islam.

Untuk mengenal bahasa Arab, salah satunya melalui pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam untuk membentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam.³ Karena bahasa Arab menjadi materi pokok di lembaga pendidikan Islam. Maka peserta didik dituntut supaya mampu menguasai empat ketrampilan dalam berbahasa Arab, yaitu maharat *al-istima'*, *al-kalam*, *al-qiraah*, *al-kitabah*.⁴

MA. Mathali'ul Falah sebagai salah satu pendidikan Islam yang memiliki visi *tafaqquh fiddin* (memiliki pengetahuan dan ketrampilan agama Islam). Untuk itu, MA. Mathali'ul Falah menjadikan bahasa Arab menjadi bahasa pokok dan budaya kegiatan belajar mengajar di sana lebih dominan pada pelajaran agama dengan kitab kuning sebagai media utama dalam pembelajaran bahkan pelajaran berbasis umum hanya sekitar 30%, dan menekankan kepada peserta didik untuk bisa berbahasa Arab dengan istilah *walau hanya satu kalimat*. Dalam hal ini pihak sekolah mendirikan lembaga pengembangan bahasa Arab (LPBA) sebagai penunjang bagi pemahaman, pendalaman dan penghayatan

³ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: FITK WALISONGO, 2012), Hlm. 21

⁴ Agung Setiyawan, *Pengintegrasian Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pusat Pengembangan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, *NADWA Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 9, No.2, 2015), Hlm. 132

ilmu-ilmu Islam serta berbahasa Arab dengan baik secara lisan dan tertulis bagi peserta didik.⁵

Lembaga pengembangan bahasa Arab sudah ada sejak tahun 1980-an dan program pengembangan bahasa Arab yang pertama kali diterapkan yaitu *daurah arabiyah* (kursus bahasa Arab). Pada tahun 1990-an melihat perkembangan bahasa diluar lingkungan sekolah yang semakin pesat, maka pihak sekolah mengubah nama lembaga bahasa Arab menjadi bahasa asing, karena pihak sekolah menyadari yang dibutuhkan peserta didik bukanlah bahasa Arab saja, akan tetapi kemampuan bahasa Inggris juga penting bagi peserta didik.⁶

Pengembangan merupakan suatu proses pendidikan jangka panjang dengan menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi sehingga individual yang bersangkutan belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum.⁷ Proses pengembangan dibutuhkan manajemen begitu juga di lembaga pengembangan bahasa Asing supaya terarah dan meminimalisir kesenjangan. Jika lembaga pendidikan termanaj dengan baik maka dapat memberikan hasil yang baik bagi anak didik.

Pengertian manajemen secara umum adalah proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Banyak ahli berbeda

⁵ [http:// Pim.sch.id/category/lpba/](http://Pim.sch.id/category/lpba/)

⁶ Hasil Wawancara dengan Asnawai Rahmat Sebagai Kepala Lembaga Pengembangan Bahasa Arab di Rumah (Pon.Pes Ar-Raudloh), Pukul: 08.00, Hari Jum'at Tanggal 27 April 2018.

⁷ Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), Hlm. 106

pendapat mengenai fungsi manajemen, akan tetapi fungsi utama manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan.⁸

Secara umum, fungsi perencanaan sebagai penentu kegiatan di masa datang. Fungsi pengorganisasian untuk mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas di antara para anggota organisasi. Fungsi penggerak atau *actuating* untuk menggerakkan anggota organisasi melakukan tindakan dan fungsi pengawasan sebagai pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi.⁹ Berdasarkan fungsi-fungsi manajemen, proses manajemen memiliki peran penting dalam keberhasilan dan perkembangan sebuah organisasi dengan manajemen yang baik dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Untuk mencapai tujuan di lembaga bahasa Asing khusus bahasa Arab cara-cara yang ditempuh antara lain mengadakan penataran bahasa Arab bagi guru, menyusun dan mencetak buku pegangan bahasa Arab, melaksanakan kursus bahasa Arab secara intensif dan membina organisasi bahasa Arab bagi peserta didik. Selain itu, peserta didik dituntut mengikuti kegiatan seminar berbahasa Arab, menghafal mufrodat yang dilaksanakan secara berkala dalam setiap bulan, peserta didik dan pendidik dalam

⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Groups, 2009), Hlm. 16

⁹ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm. 84-90

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dituntut menggunakan bahasa Arab.¹⁰

Akan tetapi, perbedaan lulusan sebelum masuk di MA. Mathali'ul Falah dan lingkungan peserta didik menjadi persoalan pokok dalam pelaksanaan pengembangan bahasa di Ma. Mathali'ul Falah.¹¹ Perbedaan lingkungan dan lulusan sebelum masuk di MA. Mathali'ul falah peserta didik menjadi pengaruh untuk kemampuan berbahasa Arab, ada yang lebih dominan terhadap bahasa Asing lain seperti bahasa Inggris dan ada yang belum paham mengenai bahasa Arab.

Selain itu, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan program hanya berjalan dalam 1 hari dalam satu minggu serta di sela-sela waktu pembelajaran sehingga masih banyak siswi kurang dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Arab. Melihat hal tersebut pihak sekolah dalam mengelola dan memanaj lembaga pengembangan bahasa Arab kurang berjalan maksimal. Sehingga ketercapaian harapan dari pihak sekolah belum maksimal, maka dibutuhkan pengelolaan yang baik dalam lembaga pengembangan bahasa Arab. Diharapkan melalui manajemen yang baik mampu mencapai tujuan yang diinginkan lembaga.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Manajemen Pengembangan

¹⁰ [http:// Pim.sch.id/category/lpba/](http://Pim.sch.id/category/lpba/)

¹¹ Hasil Wawancara dengan Asnawai Rahmat Sebagai Kepala Lembaga Pengembangan Bahasa Arab di Rumah (Pon.Pes Ar-Raudloh), Pukul: 08.00, Hari Jum'at Tanggal 27 April 2018.

Kemampuan Bahasa Arab Siswi di MA. Mathali'ul Falah Kajen Pati”.

B. Rumusan Masalah

Untuk mencapai tujuan penelitian yang fokus pada manajemen pengembangan bahasa Arab siswi dan dapat terarah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengembangan kemampuan bahasa Arab siswi di MA. Mathali'ul Falah Kajen Pati ?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kemampuan bahasa Arab siswi di MA. Mathali'ul Falah Kajen Pati ?
3. Bagaimana evaluasi pengembangan kemampuan bahasa Arab siswi di MA. Mathali'ul Falah Kajen Pati ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilaksanakan untuk:

- a. Mengetahui dan menganalisis proses perencanaan dalam pengembangan bahasa Arab siswi di MA. Matholi'ul Falah Kajen Pati.
- b. Mengetahui dan menganalisis proses pelaksanaan dalam pengembangan bahasa Arab siswi di MA. Matholi'ul Falah Kajen Pati.

- c. Mengetahui dan menganalisis proses evaluasi dalam pengembangan bahasa Arab siswi di MA. Matholi'ul Falah Kajen Pati.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang manajemen dalam pengembangan kemampuan bahasa Arab siswa, terutama pada bagian perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program.

- b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi:

- 1) Kemenag, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan manfaat paling tidak sebagai tambahan informasi untuk bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan guna meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) Madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penerapan manajemen pengembangan kemampuan bahasa Arab siswi serta peningkatan kualitas sekolah secara berkelanjutan.

- 3) Guru dan siswi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi selama penerapan pengembangan kemampuan bahasa Arab berlangsung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pengembangan

1. Pengertian Manajemen Pengembangan

Berbagai istilah yang dipergunakan untuk manajemen, seperti ketatalaksanaan dan pengurusan. Pengertian manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹²

Manajemen mengandung tiga pengertian yaitu *Pertama* manajemen sebagai suatu profesi, profesi adalah suatu pekerjaan yang menuntut persyaratan tertentu dengan menghendaki berbagai kompetensi sebagai dasar keahlian khusus, sehingga diakui oleh masyarakat dan pemerintah. Demikian juga manajemen sebagai suatu profesi dituntut memiliki persyaratan tertentu, maka manajemen profesional memerlukan kode etik untuk ditaati sebagai perlindungan anggota dan masyarakat yang dilayani jika terdapat gangguan dari luar organisasi. *Kedua* manajemen sebagai seni menurut *Mary Parker Follet*, sebagaimana dikutip oleh Nanang Fatah,

¹² Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm. 5

manajemen sebagai seni adalah melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*The art of getting things done through people*). Ketiga manajemen sebagai suatu ilmu menurut *Luther Gulick*, yang dikutip Nanang Fatah, manajemen memenuhi syarat sebagai ilmu pengetahuan karena memiliki serangkaian teori, meskipun teori-teori itu masih bersifat umum dan subjektif.¹³

Dalam konteks pendidikan manajemen merupakan suatu kegiatan kerjasama sekelompok manusia yang bergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien. Manajemen merupakan hal yang penting dalam semua bidang kehidupan. Dengan manajemen yang baik, sebuah institusi pendidikan akan berkembang secara optimal sebagaimana yang diharapkan. Manajemen dalam pendidikan merupakan titik sentral untuk pembangunan sumber daya manusia.¹⁴

Dalam pandangan Islam manajemen diistilahkan dengan kata *dabbara* yang artinya mengatur. Kata tersebut

¹³ Nanang Fatah, *Landasan manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 2

¹⁴ M. Ali, "Strategi Manajemen Mutu Pelajaran Bahasa Arab Melalui Program Martrikulasi Di Madrasah Aliyah Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan", *Jurnal Review Pendidikan Islam*, (Vol. 01, No. 01, 2014), Hlm. 43

juga terdapat dalam kalam Allah, salah satunya adalah sebagai berikut:¹⁵

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ
مُقَدَّرُهُ كَانَ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.¹⁶ (Q.S. as-Sajdah/32: 5)

Dari ayat di atas melalui kata *Tadbirul amri* dapat dipahami bahwa dalam mengatur urusan perlu memandang ke depan suatu perkara dan akibat. Pengertian mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian urusan itu naik ke langit. Perihalannya, raja mengeluarkan perintah kemudian perintah raja itu diterima oleh para pembantunya untuk dilaksanakan sesuai dengan instruksi raja. Kemudian maksud dari seribu bukanlah hakikat bilangan seribu akan tetapi, menurut orang Arab bilangan seribu itu merupakan bilangan yang paling terakhir dan paling puncak serta menunjukkan masa yang sangat panjang.¹⁷

Dalam tafsiran lain juga dijelaskan bahwa pengaturan Allah dimulai dari langit hingga bumi, kemudian urusan itu naik kembali kepada-Nya. Ayat ini memiliki gambaran tentang

¹⁵ Abdul Goffar, “Manajemen dalam Islam (Perspektif al-Qur’an dan Hadis)”, *Article Text* (Bondowoso: STAI At-Taqwa), Hlm. 38

¹⁶ Kementerian Agama RI, *al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid VII*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Hlm. 581

¹⁷ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 21*, (Semarang: Toha Putra, 1992), Hlm. 200

kebesaran dan kekuasaan Allah dan menggambarkan bahwa Allah mengurus, mengatur, dan menyelesaikan segala urusan alam semesta ini, yaitu selama sehari. Akan tetapi, ukuran sehari itu sama lamanya dengan 1000 tahun dari ukuran tahun yang dikenal manusia di dunia ini.¹⁸ Jadi ayat ini mengingatkan kepada manusia dalam mengatur segala kegiatan itu penting dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengatur kegiatan manusia.

Adapun pengertian pengembangan antara lain: secara gramatikal berasal dari kata “kembang”, memiliki arti mekar terbuka atau membentang, dan menjadi tambah sempurna. Jadi pengembangan adalah proses perubahan dari komponen-komponen sistem kearah lebih baik atau lebih besar.¹⁹

Selain itu, pengembangan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual sesuai dengan kebutuhan. Pengembangan dilakukan melalui pendidikan dan latihan. Kemudian pengembangan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan mengurangi terjadinya kesenjangan antara kemampuan perseorangan maupun kelompok dengan organisasi yang dikehendaki sehingga mendorong efektivitas dan efisiensi dalam sebuah organisasi.²⁰

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VII*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Hlm. 582

¹⁹ Baharuddin & Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), Hlm. 54

²⁰ Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), Hlm. 105

Pengembangan juga dapat diartikan sebagai penyiapan individu untuk mengembangkan tanggung jawab individu yang berbeda atau lebih tinggi di dalam organisasi. Pengembangan biasanya berkaitan dengan kemampuan intelektual dan emosional yang diperlukan untuk lebih baik.²¹

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi yang baru.²² Jadi pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas yang lebih baik.

Dari dua pengertian di atas tentang manajemen dan pengembangan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pengembangan adalah suatu proses kegiatan pengelolaan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas yang lebih baik.

²¹ Muhammad Priyatna, "Manajemen Pengembangan SDM dalam Lembaga Pendidikan Islam", *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 05, 2014), Hlm. 1248

²² Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002, *Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, BAB I, Pasal 1, Hlm. 3

Strategi yang harus dilakukan dalam proses pengembangan pada suatu organisasi dapat ditempuh melalui empat fase penting, terdiri atas:

- a) Fase diagnostik adalah mendiagnosis fase kebutuhan pengembangan berkaitan dengan kebutuhan organisasi. Rencana pengembangan tersebut harus menjawab kebutuhan organisasi secara komprehensif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan khusus ditandai dengan pengetahuan spesifik dan keahlian tertentu.
- b) Fase desain adalah merancang rencana pengembangan berdasarkan kepada:
 - 1) masalah organisasi dan kebutuhan program pengembangan sebagai pendahuluan.
 - 2) mendeskripsi dan seleksi tujuan khusus berdasarkan dampak.
 - 3) menentukan pihak-pihak yang ikut berpartisipasi.
 - 4) merencanakan pengganti dengan melakukan identifikasi dan pengembangan sebagai bagian penting.
 - 5) menetapkan kalender untuk mencapai tujuan.
 - 6) merancang kebutuhan individu dan kelompok dalam berbagai kegiatan.
 - 7) menyusun deskripsi waktu, prosedur dan evaluasi.
 - 8) menetapkan jadwal monitoring.

- c) Fase implementasi adalah melaksanakan program pengembangan sesuai rencana dengan membutuhkan dukungan berbagai pihak
- d) Fase evaluasi adalah mengarahkan untuk melihat kinerja, metode atau teknik yang digunakan selama program pengembangan diimplementasikan.²³

Jadi keempat fase tersebut dimulai dari mendiagnosa kebutuhan, menyusun rencana, menerapkan program dan mengarahkan kinerja selama pelaksanaan program berlangsung.

B. Tahap-Tahap Manajemen Pengembangan Kemampuan Bahasa Arab

Bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembang manusia pengguna bahasa. Realitas bahasa dalam kehidupan semakin menambah kuat eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama antara lain ditunjukkan oleh kemampuan dalam memproduksi karya-karya sains, teknologi dan seni yang tidak terlepas dari peran bahasa yang digunakan. Bahasa juga diartikan sebagai

²³ Muhammad Priyatna, "Manajemen Pengembangan SDM dalam Lembaga Pendidikan Islam", *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 05, 2014), Hlm. 1237-1238

sistem suara yang terdiri atas simbol digunakan seseorang atau sekelompok orang untuk bertukar pikiran atau berbagi rasa.²⁴

Salah satu wujud dari bahasa yaitu bahasa Arab. Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa mayor dunia dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi kurang lebih 20 negara. Sebelum abad ke-7 masehi, bahasa Arab secara predominan merupakan basa lisan. Akan tetapi, abad ke-7 bahasa Arab tertulis muncul bersamaan dengan lahir agama Islam.²⁵

Bahasa Arab menjadi kebutuhan penting karena telah menjadi bahasa agama, bahasa komunikasi resmi antar bangsa (PBB), bahasa dunia Islam, bahasa perdagangan, bahasa ekonomi, bahasa kebudayaan, bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi serta bahasa hukum. Sebab itu, bahasa Arab tidak lagi berada wilayah timur tengah saja, tetapi merambah ke penjuru dunia.²⁶

Sementara jika bahasa Arab dikatakan sebagai bahasa asing maka bahasa Arab diposisikan menjadi bahasa komunikasi yang bukan sebagai prasyarat untuk memahami

²⁴ Latifah Salim, "Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Bahasa Arab", *Jurnal Diwan*, (Vol. 3, No. 1, 2017), Hlm. 77

²⁵ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hlm. 1-3

²⁶ Abdul Halim Hanafi, "Lembaga Pendidikan Tinggi Islam: Harapan, Tantangan, Paradigma, dan Peranan Bahasa Arab", *Jurnal al-Fikrah*, (Vol. I, No. 1, 2013), Hlm. 26-27

ilmu-ilmu agama Islam.²⁷ Dilihat dari posisi tersebut, bahasa Arab memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan Islam, karena pendidikan Islam sebagai salah satu wadah utama dalam mengenal bahasa Arab.

Untuk kemampuan berbahasa Arab memiliki 4 keterampilan dalam berbahasa Arab. kemampuan kebahasaan adalah kemampuan dari aspek penguasaan materi yang berkaitan dengan kemahiran berbahasa seperti *maharah al-istima'*, *al-kalam*, *al kitabah* dan *alqira'ah*.²⁸ Adapun empat keterampilan tersebut adalah:

1. Kemampuan mendengarkan (*maharat al-istima'*)

Kemampuan mendengarkan ini dilakukan melalui metode yang menekankan pada pendengaran siswi mendengarkan secara langsung dari pendidik atau media tertentu kemudian melafadzkan secara fasih dan benar sekaligus mempelajari artinya supaya siswi mengerti dan terbiasa melafadzkannya.²⁹

2. Kemampuan berbicara (*maharat al-kalam*)

Berbicara dengan bahasa asing merupakan keterampilan dasar yang menjadi tujuan dari beberapa tujuan

²⁷ Risvia Vahrotun Nisa', "Peranan Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional", *Jurnal An Nabighoh*, (Vol. 19, No. 2, 2017), Hlm. 235

²⁸ Muspika Hendri, "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif", *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, (Vol. 3 No. 2, 2017), Hlm. 200

²⁹ Bulkisah, "Pembelajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Agama Islam Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah DIKDAKTIKA*, (Vol. XII, No. 2, 2012), Hlm. 316

pengajaran bahasa. Sebagaimana bicara adalah sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan ini dilakukan melalui metode yang menitikberatkan pada latihan berbicara antara pendidik dan peserta didik maupun sesama peserta didik. Dalam kemampuan berbicara seseorang telah dapat menyusun kata-kata yang baik dan jelas baik untuk mengungkapkan pikiran-pikirannya atau memenuhi kebutuhannya.³⁰

3. Kemampuan membaca (*maharat al-qira'ah*)

Kemampuan ini dilakukan dengan menekankan pada latihan membaca teks, kata-kata ataupun kalimat secara fasih dan benar sekaligus menjelaskan kaidah-kaidah bahasa asal-usuk kata (*sharaf*). Kemampuan membaca merupakan kemampuan memahami dan mengenali isi sesuatu yang tertulis dengan melafalkan atau mencerna di dalam hati. Dalam kemampuan mencakup empat hal yaitu mengenali simbol-simbol tertulis, memahami makna yang terkandung, menyikapi makna yang terkandung dan implementasi makna dalam kehidupan sehari-hari.³¹

4. Kemampuan menulis (*maharat al-kitabah*)

Kemampuan ini dilakukan dengan menitikberatkan pada latihan menulis, peserta didik dilatih untuk memiliki

³⁰ Bisri Mustofa & Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012) Hlm. 88

³¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 144

keterampilan menulis secara benar dan indah. Metode ini meliputi pembelajaran mengarang (insya') supaya peserta didik dapat menuangkan ide, gagasan atau pikiran dalam bentuk bahasa tulisan (karangan)

Dalam tahap-tahap manajemen pengembangan kemampuan bahasa Arab meliputi:

a. Perencanaan pengembangan kemampuan bahasa Arab

Pada dasarnya perencanaan adalah sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan memiliki peran yang sangat penting dan utama dalam pengelolaan organisasi.³²

Salah satu ciri dari organisasi yang baik adalah mendasarkan setiap kegiatan yang dilaksanakannya pada rencana yang telah disusun bersama dalam organisasi tersebut. Perencanaan menjadi proses dasar bagi organisasi untuk memilih sasaran dan bagaimana cara mencapainya.³³

Berbagai pengertian perencanaan dari para ahli, diantaranya adalah *Pertama* dari *Fakry*, sebagaimana dikutip Didin Kurniadin & Imam Machali, mendefinisikan perencanaan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan

³² Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm. 6

³³ Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), Hlm. 49

yang akan dilakukan dimasa datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. *Kedua* dari *Koontz dan O'donnel*, sebagaimana dikutip Didin Kurniadin & Imam Machali, mendefinisikan perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari berbagai alternatif dari tujuan, kebijaksanaan, prosedur dan program. *Ketiga* dari *Handoko*, sebagaimana dikutip Didin Kurniadin & Imam Machali, mendefinisikan perencanaan sebagai pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek program, prosedur, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.³⁴

Perencanaan tidak dapat dipisahkan dari unsur pelaksanaan, pengawasan, penilaian dan pelaporan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan. Salah satu tujuan perencanaan yaitu mendeteksi hambatan dan kesulitan yang akan ditemui agar terhindar kesalahan-kesalahan yang dimungkinkan terjadi dalam menggapai tujuan. Perencanaan memiliki manfaat sebagai:

- 1) standar pelaksanaan dan pengawasan program
- 2) pemilihan berbagai alternatif terbaik
- 3) penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun proses program
- 4) menghemat pemanfaatan sumber organisasi

³⁴ Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm. 139

- 5) membantu pelaksana menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan
- 6) sarana atau alat yang memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait
- 7) Alat meminimalkan kerja yang tidak pasti³⁵. Dilihat dari tujuan dan manfaat perencanaan, hakikat dari proses perencanaan untuk meminimalisir terjadi penyimpangan serta hambatan dalam mencapai tujuan program.

Adapun fungsi perencanaan adalah:

- a) Menetapkan tentang apa yang akan dikerjakan
- b) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target
- c) Mengumpulkan dan menganalisis informasi
- d) Mengembangkan alternatif-alternatif
- e) Mempersiapkan dan mengomunikasikan rencana dan keputusan.³⁶ Dilihat dari fungsi perencanaan dapat membantu organisasi dalam menetapkan tentang apa yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan.

Dalam membuat perencanaan ada lima langkah yang perlu diperhatikan:

- (1). Analisa situasi

³⁵ Chusnul Azhar, "Manajemen Pengembangan Pendidikan Islam Perspektif al-Qur'an", *Jurnal Tarjih*, (Vol. 14, No. 1, 2017), Hlm. 6

³⁶ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm. 7

- (2). Mengidentifikasi masalah dan prioritasnya
- (3). Menentukan tujuan program
- (4). Mengkaji hambatan dan kelemahan program
- (5). Menyusun rencana kerja operasional.³⁷ Jadi, dalam membuat perencanaan diharapkan dapat mempertimbangkan antara kelemahan dan kekuatan program. Perencanaan berkaitan dengan proses yang akan dilaksanakan dalam organisasi. Untuk membuat proses melalui beberapa langkah sebagai berikut:
 - (a). Menetapkan tugas dan tujuan
 - (b). Mengobservasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempermudah untuk mencapai tujuan
 - (c). Mengadakan kemungkinan-kemungkinan, misal lama dan besar biaya yang diperlukan untuk membuat suatu proses.
 - (d). Membuat sintesis atau memilih berbagai alternatif.
 - (e). Menyusun rencana.³⁸ Dalam membuat proses hal terpenting memperhatikan faktor kualitas dan kuantitas.

Penyusunan rencana yang baik dibutuhkan ketelitian. Membuat perencanaan yang teliti sebelum melaksanakan suatu pekerjaan merupakan nilai-nilai

³⁷ Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2013), Hlm. 47

³⁸ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), Hlm. 45

moralitas yang terdapat dalam al-Qur'an ataupun hadis. Hal ini diwujudkan untuk mendeteksi hambatan dan kesulitan agar terhindar kesalahan yang dimungkinkan akan terjadi dalam menggapai tujuan.³⁹

Penyusunan perencanaan sebelum melaksanakan program dalam Alquran telah disebutkan, sebagai berikut:⁴⁰

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا
قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ



Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴¹ (Q.S. al-Hasyar/59: 18.)

Ayat di atas menyebutkan bahwa hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, yaitu hisablah untuk dirimu sebelum dihisab

³⁹ Chusnul Azhar, “Manajemen Pengembangan Pendidikan Islam Perspektif al-Qur’an”, *Jurnal Tarjih*, (Vol. 14, No. 1, 2017), Hlm. 7

⁴⁰ Abdul Goffar, “Manajemen dalam Islam (Perspektif al-Qur’an dan Hadis)”, *Article Text* (Bondowoso: STAI At-Taqwa), Hlm. 40

⁴¹ Kementrian Agama RI, *al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid X*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Hlm. 73

oleh Allah, dan lihatlah apa yang telah kamu tabung untuk diri-dirimu.⁴²

Selain itu, ayat ini menunjukkan kepada orang bertaqwa hendaklah selalu memperhatikan dan meneliti apa yang akan dikerjakan, apa ada manfaat untuk dirinya di akhirat nanti atau tidak. Di samping itu, hendaklah seseorang memperhitungkan perbuatan diri sendiri, apakah sesuai ajaran agama atau tidak. Dengan kata lain, ayat ini memerintahkan manusia agar selalu mawas diri, memperhitungkan segala yang akan dan telah diperbuat sebelum Allah memperhitungkan di akhirat nanti.⁴³

Dalam tafsiran M. Quraish Shihab menyatakan Ayat di atas mengajak kaum muslim untuk berhati-hati, mengajak mereka bertakwa kepada Allah SWT, dan memerintahkan agar setiap orang memperhatikan apa yang telah dikedepankan dalam rangka melakukan amalan positif.⁴⁴ Ayat di atas dapat dipahami dari kata *waltandhur nafsun maqaddamat ligadin* bahwa dalam membuat perencanaan yang baik perlu mempertimbangkan apa yang akan dikerjakan dengan melihat kondisi di waktu akan datang serta periode saat rencana dibuat dan memiliki maksud mengingatkan

⁴² Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), Hlm. 658

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Hlm. 75

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Al-Lubab*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), Hlm. 225

kepada manusia untuk senantiasa merencanakan segala aktifitas kehidupan yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan pengembangan bahasa Arab

Pelaksanaan dalam manajemen tidak terlepas dari pengorganisasian dan *actuating* yang memiliki arti penggerak. *Actuating* adalah tindakan untuk memulai dan mengarahkan serta mempengaruhi para pekerja untuk mengerjakan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut *Terry*, sebagaimana dikutip oleh Didin Kurniadin & Imam Machali, mendefinisikan *actuating* sebagai tindakan untuk mengusahakan semua anggota kelompok supaya mau dan berusaha sekuat tenaga dalam mencapai tujuan organisasi.⁴⁵

Karena fungsi dari pergerakan yaitu mempengaruhi yang berkaitan semua sumber daya manusia guna mencapai tujuan organisasi, maka butuh pemahaman mendalam akan berbagai kesanggupan, kemampuan, keadaan, motivasi dan kebutuhan orang lain. Semua faktor tersebut sebagai sarana penggerak dalam bekerja secara bersama-sama atau kelompok untuk mewujudkan tujuan bersama.⁴⁶

Dalam pelaksanaan selain pergerakan juga terdapat pengorganisasian. Pengorganisasian adalah proses

⁴⁵ Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm. 287

⁴⁶ Chusnul Azhar, “Manajemen Pengembangan Pendidikan Islam Perspektif al-Qur’an”, *Jurnal Tarjih*, (Vol. 14, No. 1, 2017), Hlm. 10

pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan yang utuh dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁴⁷ Jadi, dalam tahap pelaksanaan program mencakup pengorganisasian dan penggerakan. Pada pelaksanaan pengembangan tidak terlepas dari metode, sasaran dan waktu yang telah ditentukan dalam tahap perencanaan.

Penerapan metode program pengembangan bahasa Arab siswi di sini beracuan pada metode pengembangan yang ditujukan guru misal dengan *metode classroom*, dalam metode ini dilakukan pertemuan di dalam kelas, meliputi:

1) *Lecture* (pengajaran)

Metode *lecture* diberikan kepada peserta di dalam kelas dengan menitik beratkan pada penyajian materi saja yang bersifat teori.

2) *Programed Instruction* (instruksi terprogram)

Metode Pengembangan *Programed Instruction* dilakukan di dalam kelas dengan cara presentasi informasi yang telah terprogram.

3) *Role Playing* (bermain peran)

⁴⁷ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), Hlm. 60

Metode *Role Playing* peserta ditunjuk untuk memainkan peran dalam sebuah organisasi, misalnya interaksi guru dan murid di dalam kelas maupun di luar kelas.⁴⁸ Jika diterapkan dalam pengembangan kemampuan bahasa Arab siswi berarti siswi mengikuti di dalam kelas untuk menerima teori dan berbicara dengan bahasa Arab di hari tertentu.

Selain ketiga metode tersebut, dalam pelaksanaan pengembangan bahasa Arab siswi, guru supaya menyajikan kosa kata baru dengan langkah mengajari dan praktik dalam bentuk kalimat percakapan, selalu memeriksa pemahaman peserta didik tentang kalimat baru dan meninjau ulang kosa kata apa yang telah diberikan kepada peserta didik.⁴⁹

Produk akhir pendidikan adalah melahirkan peserta didik dapat memiliki kompetensi yang sesuai dengan harapan yang diinginkan *steake holder* pengguna lulusan dan pemerintah.⁵⁰ Jadi, untuk mendapatkan produk akhir pendidikan yang sesuai diperlukan manajemen dan pengembangan untuk sumber daya manusia yang berkaitan dengan lembaga pendidikan.

⁴⁸ Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), Hlm. 110

⁴⁹ La Aba, "Pengembangan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa di IAIN Sultan Amai Gorontalo", *Jurnal TADBIR*, (Vol. 02, No. 2, 2014), Hlm. 173

⁵⁰ Emi Afnida, "MANajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal al-Fikrah*, (Vol. I, No. 1, 2013), Hlm. 55

Jenis pengembangan sumber daya manusia dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Pengembangan secara informal, yaitu siswa atas keinginan dan usaha mandiri untuk melatih dan mengembangkan diri dengan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan ketrampilan dan keahliannya.
- b) Pengembangan secara formal yaitu siswa ditugaskan untuk mengikuti pendidikan dan latihan baik yang dilakukan oleh pihak sekolah itu sendiri maupun yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan.⁵¹

Dalam tahap pelaksanaan program perlu memperhatikan langkah-langkah, meliputi:

- (1). Menentukan strategi
- (2). Menentukan sasaran dan batas-batas tanggung jawab
- (3). Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batas waktu penyelesaian.
- (4). Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi.
- (5). Mengadakan pertemuan bersama atau diskusi
- (6). Mengadakan penilaian dan review secara berkala.⁵²

Jadi, dapat dipahami bahwa dalam proses pelaksanaan

⁵¹ Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), Hlm. 113

⁵² Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Hlm. 53

perlu menentukan strategi serta pembagian tanggung jawab pada masing-masing sumber daya manusia yang bersangkutan untuk mencapai target secara efektif dan efisien.

Untuk penahapan proses dilaksanakan berdasarkan berbagai kriteria, seperti:

- (a). penahapan dari segi waktu
- (b). penahapan dari segi jumlah hasil yang ditetapkan untuk dicapai
- (c). penahapan berdasarkan alokasi sejumlah dana tertentu
- (d). penahapan berdasarkan berbagai kegiatan yang harus dilakukan dalam satu kurun waktu tertentu.⁵³ Untuk itu, dalam pelaksanaan program perlu diperhatikan antara waktu, dana dan hasil yang akan dicapai setelah pelaksanaan program. Dalam al-Qur'an ditemukan ayat sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسْتَذُكَّرُونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ

Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang

⁵³ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), Hlm. 153

mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.⁵⁴ (Q.S. at-Taubah/9: 105).

Makna ayat ini antara lain: Bekerjalah kamu untuk dunia dan akhiratmu, untuk dirimu dan bangsamu, karena kerja itu adalah kunci kebahagiaan bukan sekadar mengaku giat dan bekerja keras dan wajib diingat bahwa Allah Maha Mengetahui tentang tujuan-tujuan serta niat kalian. Amalmu itu pun akan diketahui oleh Rasul-Nya dan orang muslimin. Ahmad dan Al-Baihaqi meriwayatkan bahwa Nabi SAW, bersabda: “Andaikan salah seorang di antara kamu beramal dalam sebuah batu besar yang tertutup rapat tidak mempunyai pintu dan jendela niscaya Allah akan mengeluarkan amal itu kepada umat manusia apapun bentuk amal itu “.⁵⁵

Mujahid Rahimahullah, sebagaimana dikutip oleh Syaikh Ahmad Syakir, berkata: “itu adalah ancaman dari Allah untuk orang-orang yang menyelisihi perintah-perintah-Nya, yaitu bahwa amal-amal perbuatan mereka akan dipaparkan di hadapan-Nya, di hadapan Rasul-Nya, dan di hadapan kaum mukminin.⁵⁶

Karena dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada Rasul-Nya agar menyampaikan kepada umat-Nya bahwa apabila mereka telah melakukan amal-amal, maka Allah dan Rosul-Nya serta orang-orang mukmin lainnya akan

⁵⁴ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IV*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Hlm. 198

⁵⁵ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 11*, (Semarang: Toha Putra, 1992), Hlm. 35

⁵⁶ Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2012), Hlm. 585

melihat dan menilai amal-amal tersebut. Kemudian mereka akan diberikan ganjaran atas amal-amal yang telah mereka lakukan.⁵⁷

Menurut M. Quraish Shihab dalam surat at-Taubah ayat 105, menganjurkan untuk melakukan aneka aktivitas yang memiliki aneka amal yang bermanfaat baik untuk diri maupun masyarakat umum. Setiap pelaku amal itu akan mendapatkan sanksi dan ganjaran dari Allah SWT.⁵⁸ Ayat tersebut memiliki makna laksanakanlah pekerjaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pastilah akan diperlihatkan hasil yang telah dikerjakan.

c. Evaluasi pengembangan kemampuan bahasa Arab

Kata evaluasi merupakan serapan dari bahasa Inggris “evaluation” yang berarti penilaian. Dalam kamus *oxford* evaluasi adalah *to find out, decide the amount or value* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Menurut para ahli, *Suchman*, dikutip oleh Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, memandang evaluasi sebagai sebuah proses dalam menentukan hasil yang telah dicapai dari

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IV*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Hlm. 201

⁵⁸ M. Quraish Shihab, *Al-Lubab*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), Hlm. 588

beberapa kegiatan yang direncanakan sebagai pendukung pencapaian tujuan.⁵⁹

Worthen dan Sanders, dikutip oleh Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga, dalam mencari sesuatu tersebut juga mencari informasi yang bermanfaat dalam rangka menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur serta alternatif strategi yang diajukan dalam mencapai tujuan tertentu.⁶⁰

Menurut ahli yang sangat terkenal dalam bidang evaluasi *Stufflebeam*, dikutip oleh Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.⁶¹ Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang berhasil tidaknya alternatif yang digunakan dalam menjalankan kegiatan yang telah direncanakan.

Pada dasarnya tujuan kegiatan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh dan tujuan bagian mana yang sudah

⁵⁹ Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm. 1

⁶⁰ Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*,..., Hlm. 1

⁶¹ Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*,..., Hlm. 1

dan belum tercapai serta apa penyebabnya. Evaluasi memiliki fungsi sebagai umpan balik terhadap semua komponen dalam kinerja program sehingga program yang telah dievaluasi akan memiliki nilai tambah dan bisa dipertanggungjawabkan.⁶²

Dalam al-Qur'an telah dijelaskan sebagai berikut:

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ
شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ آتَيْنَاهَا

وَكَفَىٰ بِنَا حَسِيبِينَ ﴿٤٧﴾

Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, Maka Tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan.(Q.S. al-Anbiya'/21: 47).⁶³

Dalam ayat tersebut dimaknai bahwa setiap perbuatan tentu akan mendapatkan balasan sesuai yang telah dikerjakan. Seperti halnya kegiatan dalam lembaga yang selalu menghendaki hasil. Berharap hasil yang diperoleh sekarang lebih memuaskan dari sebelumnya dan memperoleh hasil sesuai yang diinginkan. Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan adanya evaluasi.

⁶² Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hlm. 10

⁶³ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid* , (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Hlm.

Setelah ada hasil dari evaluasi, evaluator dapat mengambil keputusan dan kebijakan lanjutan dari program. Ada empat kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dari pelaksanaan program, yaitu menghentikan program, merevisi program, melanjutkan program dan menyebarluaskan program.⁶⁴

Dengan evaluasi dalam pengembangan program dapat membantu:

- 1) menentukan apakah program itu mencapai tujuan atau tidak
- 2) mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program yang dapat mengarah pada perubahan
- 3) mengidentifikasi manfaat yang diperoleh peserta dari program
- 4) mengumpulkan data untuk membantu program di masa yang akan datang
- 5) pengelola dalam mengambil keputusan.⁶⁵ Dengan evaluasi dapat menyediakan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan atau penentu alternatif dalam mengambil keputusan program selanjutnya.

Perlu ada pengawasan untuk memastikan bahwa tujuan dan rencana dapat terlaksana dengan baik. Pengawasan adalah semua aktifitas dilaksanakan oleh pihak manajer dalam

⁶⁴ Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm. 22

⁶⁵ Kaswan, *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*, (Bandung: ALFABETA, 2013), Hlm. 216

upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan. Pengawasan sebagai proses pengukuran dan koreksi semua kegiatan serta penentu antara hasil pelaksanaan selaras dengan standar yang ditentukan.⁶⁶

Dalam pengawasan suatu program terlebih dahulu perlu dilakukan hal-hal berikut:

- a) Mengkordinasikan semua usaha dan program yang akan dilaksanakan oleh lembaga.
- b) Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif
- c) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus-menerus terhadap kinerja pelaksana program
- d) Menganalisis situasi internal dan eksternal dalam lembaga
- e) Memberikan pengetahuan atau skill di setiap pelaksanaan program
- f) Membantu meningkatkan kemampuan kerja para pelaksana program.
- g) Dalam bidang evaluasi harus menguasai dan memahami tujuan-tujuan lembaga
- h) Memahami serta menguasai ukuran-ukuran kriteria penilaian yang akan digunakan.⁶⁷

Jadi, seorang pengawas dalam mengevaluasi program diharapkan bisa memotivasi kembali sumber daya manusia

⁶⁶ Junaidi, "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Dalam Islam", *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, (Vol. 1, No. 1, 2017), Hlm. 129

⁶⁷ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), Hlm.

yang ada dalam lembaga tersebut. Selain itu, evaluator maupun pengawas diusahakan mampu menguasai tujuan-tujuan lembaga dan dapat menganalisis keadaan lembaga baik secara internal maupun eksternal.

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian tentang manajemen pengembangan kemampuan bahasa Arab siswa bukan hal yang baru. Untuk itu, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi yang telah disusun oleh Nurjalilah Nufia Ningrum (Tahun 2012), yang berjudul “*Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar al-Qur’an Hadits Siswa SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep*”. Dalam penelitian terdahulu menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi dan angket. Menyatakan bahwa kemampuan bahasa Arab yang dimiliki siswa berpengaruh pada hasil prestasi al-Qur’an Hadits.
2. Skripsi yang telah disusun oleh M. Alchakim Amanu (Tahun 2008), berjudul “*Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa Di MTs. Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang*”. Dalam penelitian terdahulu, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Menyatakan

bahwa dalam mengembangkan bakat minat siswa dapat dilakukan melalui pengelolaan bakat minat siswa dengan tahap pemetaan, pembinaan dan evaluasi siswa.

3. Skripsi yang telah ditulis oleh Irna Novia Damayanti (Tahun 2011), berjudul “*Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab Bagi Santri Di Komplek An Najah Arabic Java English Community (AARJEC) Pesantren Mahasiswa Annajah Purwokerto*”. Dalam penelitian terdahulu, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Menyatakan bahwa dalam pengembangan keterampilan berbahasa Arab dilaksanakan dengan adanya rencana, pelaksanaan program dan evaluasi. Dengan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan seperti jam bahasa, menerjemahkan lagu, menghafal mufrodat..

Berdasarkan pernyataan di atas memiliki perbedaan anatara penelitian terdahulu dan penelitian ini. Skripsi *pertama* perbedaan antara penelitian ini dan terdahulu terletak metode penelitian dan kajian yang akan diteliti lebih luas, jika peneliti terdahulu hanya fokus pada pembahasan mengenai pengaruh kemampuan Bahasa Arab siswa terhadap pelajaran Al-Qur’an dan Hadis, maka pada penelitian ini fokus pembahasan mengenai proses manajemen pengembangan kemampuan berbahasa Arab siswi.

Skripsi *kedua*, perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan, untuk penelitian terdahulu fokus pembahasan mengenai manajemen pengembangan bakat dan minat siswa sedangkan penelitian ini mengenai manajemen pengembangan kemampuan berbahasa Arab siswi.

Skripsi *ketiga*, perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan, untuk penelitian terdahulu mengenai proses keterampilan berbahasa Arab sedangkan penelitian ini mengenai proses manajemen pengembangan kemampuan berbahasa Arab.

Jika dilihat dari ketiga skripsi tersebut, antara penelitian terdahulu dan penelitian ini perbedaan terletak pada fokus pembahasan.

C. Kerangka Berfikir

Madrasah Mathali'ul Falah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di Pati. Kegiatan belajar mengajar untuk siswa dan siswi dilaksanakan dengan waktu terpisah. Untuk siswa (banin) kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai 07.00-12.00 WIB sedangkan untuk siswi (banat) dilaksanakan mulai 12.30-17.00 WIB. Materi pembelajaran lebih mengutamakan pelajaran agama dibandingkan pelajaran umum, 70% pelajaran agama dan 30% pelajaran umum. Pembelajaran Agama masih menggunakan *kitab gundul* atau *kitab kuning*, kitab tersebut tanpa

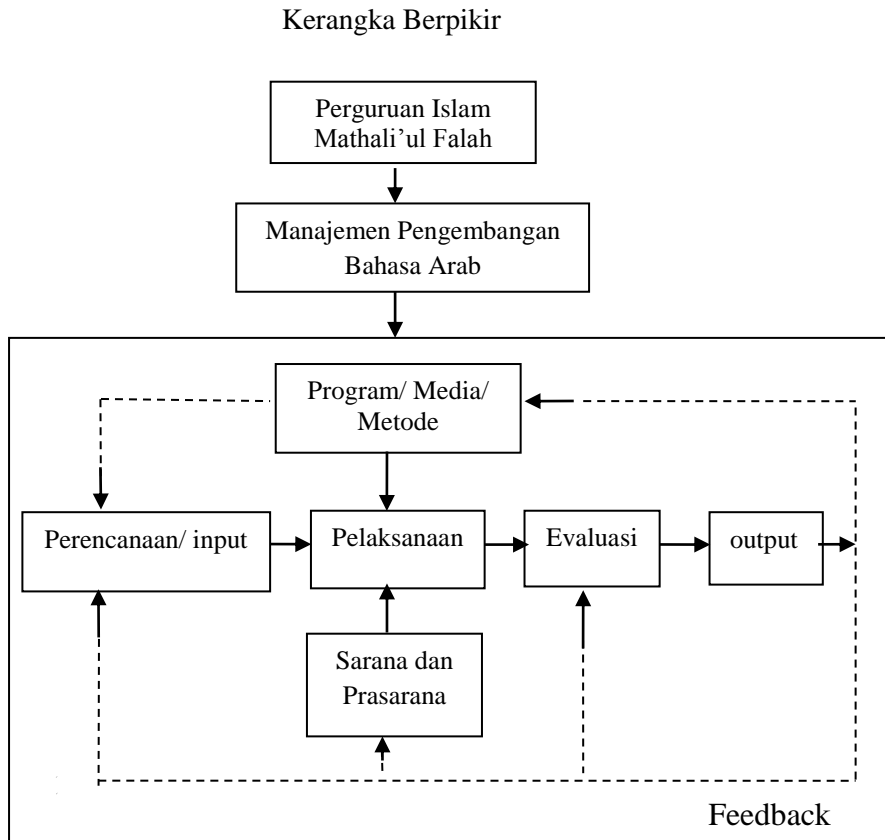
harakat dan makna. Oleh karena itu, madrasah Matholi'ul Falah terkenal dengan sebutan sekolah salaf.

Dalam mengembangkan kemampuan bahasa Arab siswi, madrasah Mathali'ul Falah membentuk sebuah lembaga yang dikenal dengan LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing). Sasaran di LPBA ini terdapat pengembangan bahasa Arab dan bahasa Inggris yang ditunjukkan kepada peserta didik dan tenaga pendidik. Akan tetapi, peneliti hanya fokus pada pengembangan kemampuan bahasa Arab siswi. Out put atau hasil dari pelaksanaan pengembangan bahasa, terdapat siswa-siswi lulusan dari Mathali'ul Falah terpilih memasuki Perguruan Tinggi melalui jalur beasiswa di daerah timur tengah misalnya, Mesir, Sudan dan Maroko.⁶⁸

Untuk mencapai keberhasilan program dibutuhkan proses manajemen. Jika dalam lembaga terdapat proses manajemen, maka lembaga tersebut akan mengetahui tingkat keberhasilan dan kekurangan. Proses manajemen mencakup bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Apabila proses dalam lembaga tersebut berhasil dan memiliki out put yang bagus, maka akan berimbas terhadap citra lembaga itu sendiri. Begitupun di lembaga pengembangan bahasa madrasah Mathali'ul Falah.

Dari berbagai teori dapat dibentuk skema kerangka berfikir secara singkat, sebagai berikut:

⁶⁸ <http://Pim.sch.id/category/lpba>



Gambar 2.1: kerangka berfikir

MA.Mathali'ul Falah memiliki lembaga pengembangan bahasa Arab sebagai penunjang peserta didik mengembangkan kemampuan bahasa Arab secara lisan dan tertulis. Lembaga pengembangan bahasa Arab (LPBA) untuk mencapai tujuan dibutuhkan proses manajemen yang

meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam proses manajemen dibutuhkan media, metode dan sarana prasarana sebagai penunjang pelaksanaan program yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam berbahasa Arab. Untuk gambar panah menunjukkan arah siklus atau perputaran yang memiliki hubungan erat dan umpan balik dari satu item ke item yang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Bogdan & Taylor dikutip oleh Imam Gunawan, penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya.⁶⁹

Adapun pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang diarahkan untuk pencapaian tujuan memperoleh penjelasan secara mendalam atas penerapan sebuah teori yang menekankan analisis proses dengan menggunakan berpikir induktif.⁷⁰

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan

⁶⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Hlm. 81-82

⁷⁰Rully Indrawan & Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), Hlm. 29

bermakna.⁷¹ Jadi, jenis dan pendekatan penelitian kualitatif untuk menganalisis, menerangkan dan mendiskripsikan secara rinci dari permasalahan peneliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga sekolah Perguruan Islam Mathali'ul Falah yang terletak di JL. KH. Ahmad Mutamakin Ds. Kajen, Kec. Margoyoso, Kab. Pati. Waktu penelitian atau pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 24 April 2018 – 02 Mei 2018. Akan tetapi penelitian ini tidak dilakukan secara terus-menerus hanya pada hari-hari tertentu dikarenakan keterbatasan waktu menjelang akhir tahun pelaksanaan program pengembangan bahasa siswi dan kegiatan belajar mengajar siswi.

C. Jenis dan Sumber Data

Data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Teks hasil wawancara yang diperoleh melalui informan atau narasumber dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Selain menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi peneliti memperoleh data dari dokumen, foto, dan video.⁷² Untuk jenis data penelitian ini meliputi kegiatan perencanaan, kegiatan

⁷¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2014), Hlm. 2

⁷²Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) Hlm. 209

pelaksanaan dan kegiatan evaluasi tentang pengembangan bahasa Arab siswi. Keterangan lebih lanjut mengenai jenis dan sumber data sebagaimana terlampir dibawah ini:

Tabel 3.1: Pedoman penelitian

No	Jenis Data	Sumber	Metode pengumpulan data
1	Perencanaan	Kepala lembaga pengembangan bahasa Arab dan Guru	Wawancara dan Dokumen
	Menentukan tujuan		
	Menentukan program		
	Menentukan waktu		
	Menentukan sasaran		
	Menentukan strategi		
2	Pelaksanaan	Kepala lembaga pengembangan bahasa Arab, Guru, Siswi	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
	Pengorganisasian		
	Pengarahan		
	Sumber daya manusia		
	Sarana dan Prasarana		
	Media		
	Metode		
	Waktu		
3	Evaluasi	Kepala lembaga pengembangan bahasa Arab, Guru, Siswi	Wawancara, Dokumentasi
	Instrumen penilaian		
	waktu penilaian		
	tindak lanjut		

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti fokus meneliti tentang tahap-tahap manajemen mencakup perencanaan, pelaksanaan dan

evaluasi dalam pengembangan bahasa Arab di MA. Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengambil data peneliti menggunakan metode:

1. Wawancara

Wawancara menurut *Gorden*, sebagaimana dikutip Haris Herdiansyah, berarti percakapan antara dua orang di mana salah satunya bertujuan menggali dan mendapatkan informasi untuk tujuan tertentu. Definisi lain dari wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atas dasar ketersediaan, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan.⁷³ Jadi, Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber bertujuan memperoleh informasi yang rinci.

Penelitian ini menggunakan wawancara tertutup atau terstruktur. Wawancara Tertutup atau Terstruktur Sebelum wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, kemudian narasumber diberikan poin-poin pertanyaan, sehingga sebelum wawancara narasumber sudah mempersiapkan inti jawaban. Saat

⁷³ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2013), Hlm. 31

wawancara, pewawancara memperdalam bagian yang perlu dipertajam.⁷⁴

Pengambilan data dengan metode wawancara ditujukan kepada kepala pengembangan bahasa Arab, pendidik dan siswi yang bertujuan mengetahui secara mendalam mengenai:

Tabel 3.2: Pedoman pengambilan data

No	Jenis Data	Sumber	Waktu
1	Perencanaan	Kepala LPBA (Asnawi Rahmat) dan Guru (Ahmad Nadlif Mujib)	27 April 2018 dan 24 April 2018
	Menentukan tujuan		
	Menentukan program		
	Menentukan waktu		
	Menentukan sasaran		
2	Pelaksanaan	Kepala LPBA (Asnawi Rahmat), Guru (Ahmad Nadlif Mujib), Siswi (Ina'ul Jariyah)	27 April dan 24 April 2018
	Pengorganisasian		
	Pengarahan		
	Sumber daya manusia		
	Sarana dan Prasarana		
	Media		
	Metode		
	Waktu		
3	Evaluasi	Kepala LPBA (Asnawi Rahmat), Guru (Ahmad Nadlif Mujib), Siswi (Ina,ul Jariyah)	27 April dan 24 April 2018
	Instrumen penilaian		
	waktu penilaian		
	tindak lanjut		

⁷⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2014), Hlm. 74

2. Observasi

Peneliti menggunakan metode observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas dan perilaku individu-individu secara langsung sehingga dapat mendiskripsikan lingkungan yang diamati.⁷⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terus terang. Observasi terus terang yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data.⁷⁶ Berikut observasi yang dilaksanakan peneliti:

Tabel 3.3: Pelaksanaan observasi

Pelaksanaan kegiatan pengembangan kemampuan bahasa Arab Sisiwi		
Data	Waktu	Tempat
Daurah arabiyah	27 April 2018	Kelas
Munadharah ilmiah	5 Januari 2018	Aula
Mudhaharah	27 April 2018	Kelas
Makhrojan fany	18 februari 2018	Halaman
Idhaah	5 Januari 2018	Ruang penyiaran
Hafлах khitamiyah	29 maret 2018	Halaman

⁷⁵ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2013), Hlm. 132

⁷⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2014), Hlm. 64.

3. Dokumentasi

Dengan metode dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data serta informasi secara tertulis dan gambar yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan dapat dijadikan penguat dari metode wawancara dan observasi.⁷⁷ Peneliti menggali dan menganalisis data berasal dokumen-dokumen tertulis (majalah dan arsip) dan gambar (foto). Dokumentasi ini berguna untuk memperoleh data mengenai profil, visi, misi, tujuan madrasah dan dokumen madrasah yang mendukung dalam penelitian ini di MA. Mathali'ul Falah Kajen Pati.

Adapun yang penulis peroleh untuk kajian skripsi ini antara lain mengenai profil, visi, misi tujuan madrasah, jumlah pendidik dan peserta didik, laporan perencanaan dan pertanggungjawaban serta jenis kegiatan pelaksanaan kegiatan pengembangan kemampuan bahasa Arab siswi, kemudian sebagian foto kegiatan pengembangan kemampuan bahasa Arab siswi di MA. Mathali'ul Falah Kajen Pati.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk uji keabsahan data peneliti menggunakan *teknik triangulasi*. Data yang telah diperoleh peneliti akan menguji

⁷⁷ Rully Indrawan & Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), Hlm. 139

keabsahan data yaitu dengan teknik *triangulasi*. Teknik ini dikenal dengan istilah *cek* dan *ricek*. Pengecekan dilakukan dengan tujuan apakah data yang diperoleh dengan beragam sumber teknik dan waktu memiliki kecocokan atau tidak.⁷⁸

Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan menggunakan teknik triangulasi, sebenarnya menguji dan mengecek kredibilitas data yang telah diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Tujuan triangulasi ini bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan terhadap apa yang telah ditemukan. Sehingga dalam pengumpulan data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.⁷⁹ Jadi teknik triangulasi digunakan untuk mengecek kecocokan atau keabsahan data yang telah diperoleh oleh peneliti dari beberapa sumber data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan data sampai jenuh. Kemudian peneliti dalam menjabarkan, menjelaskan dan mengambil kesimpulan data

⁷⁸ Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif Proses & Aplikasi*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), Hlm. 168

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 83

menggunakan teknik analisis data model *Miles* dan *Huberman*, sebagaimana dikutip Sugiyono, sebagai berikut.⁸⁰

a. Reduksi Data

Data diperoleh dari lapangan memiliki jumlah cukup banyak, makin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.⁸¹

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Mereduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung dan dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utamanya dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan.⁸²

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. *Miles & Huberman*, dikutip oleh Sugiyono, menyatakan yang sering digunakan untuk

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 337

⁸¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2014), Hlm. 92

⁸² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2014), Hlm. 95

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah dipahami. Dalam mendisplay data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan *chart*.⁸³

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles & Huberman*, dikutip oleh Sugiyono, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika, kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan kredibel atau dapat dipercaya.⁸⁴

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru atau belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti

⁸³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2014), Hlm. 99

⁸⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2014), Hlm. 99

menjadi jelas.⁸⁵ Jadi teknik analisis data peneliti menggunakan model *Miles* dan *Huberman*, meliputi menjabarkan dan menjelaskan kemudian data hasil penelitian tersebut diambil kesimpulan.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 345

BAB IV
MANAJEMEN PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA
ARAB DI MADRASAH ALIYAH MATHALI'UL FALAH

A. Letak Geografis Perguruan Islam Mathali'ul Falah

Perguruan Islam Mathali'ul Falah terletak di desa Kajen kecamatan Margoyoso Pati dengan luas tanah sekitar 66.660 ha. Desa Kajen berjarak sekitar 18 kilometer ke arah utara dari Pati kota Jawa Tengah. Letak desa Kajen sebelah selatan berbatasan dengan desa Ngemplak Kidul, sebelah timur berbatasan dengan desa Sekarjalak dan sebelah utara berbatasan dengan desa waturoyo.⁸⁶

Kajen dikenal dengan nama “kampung pesantren” karena didalam desa kajen memiliki lebih dari 25 pesantren. Untuk mencapai desa Kajen dari arah selatan bisa naik bus jurusan Pati-Tayu/Jepara dari terminal Pati, kemudian turun di pertigaan desa Ngemplak Kidul. Dari desa Ngemplak kidul bisa menggunakan transportasi andong atau becak yang berjarak 2 KM untuk ke desa Kajen. Selain itu, dari arah timur naik bus Juana-Tayu dan turun di pertigaan pasar Bulumanis, kemudian naik andong atau becak untuk mencapai desa kajen dengan jarak 3 km. untuk dari arah utara naik bus jurusan Jepara-Pati dan turun di pertigaan desa

⁸⁶ <http://id.m.wikipedia.org> > wiki > Kajen, Margoyoso, Pati

Ngemplak Kidul kemudian ke desa Kajen bisa naik andong atau becak.⁸⁷

B. Sejarah Singkat Dan Kondisi Perguruan Islam Mathali'ul Falah

Perguruan Islam Mathali'ul Falah didirikan oleh kyai Abdussalam pada tahun 1912. Pendirian sekolah ini bertujuan untuk mempersiapkan kader masa depan Islam yang menguasai ilmu agama (*tafaqquh fiddin*), mendekati diri kepada Allah (*akram*), dan mempunyai kapabilitas profesioanal (*shalih*).⁸⁸

Pendirian madrasah ini disebabkan oleh kebijakan ketat belanda yang melarang pengajian-pengajian menjadi tradisi pesantren seperti bandongan dan sorogan yang seringkali mengumandangkan anti penjajahan. Selanjutnya kyai Abdussalam menyiasati dengan mendirikan madrasah formal sehingga belanda tidak curiga dan pembelajaran bisa berjalan lancar.⁸⁹

Perguruan Islam Mathali'ul Falah sudah mengalami pergantian enam kali pimpinan. Periode pertama sekaligus pendiri

⁸⁷ <http://id.m.wikipedia.org> > wiki > Kajen, Margoyoso, Pati & Berdasarkan Observasi.

⁸⁸ Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat & Berbasis Pesantren, Kontribusi Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfudh dalam Perubahan Nilai-Nilai Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Hlm. 95

⁸⁹ Majalah Amanah Perguruan Islam Mathali'ul Falah Tahun 2012, Hlm.

yaitu KH. Abdus Slam (1912-1921), periode kedua KH. Mahfudz (1922-1944), periode ketiga KH. Abdullah Zain (1949-1963), periode keempat KH. Sahal Mahfudz (1963-2014) dan periode kelima KH. Ahmad Nafi' Abdillah (2014-2017) dan periode keenam KH. Muhammad 'Abad (2017- sekarang).⁹⁰

Adapun visi, misi dan tujuan dari perguruan Islam Mathali'ul Falah yaitu:

1. Visi: “*Tafaqquh Fiddin*” (memiliki pengetahuan dan ketrampilan agama Islam)
2. Misi: mempersiapkan peserta didik yang *shalih* dan *akram*
3. Tujuan
 - a) Tujuan umum: perguruan Islam Mathali'ul Falah mempersiapkan peserta didik yang mampu mendalami, menghayati, mengamalkan dan mengembangkan dan mengelola Islam secara utuh.
 - b) Tujuan khusus: Perguruan Islam Mathali'ul Falah menitik tekankan penyiapan peserta didik,
 - 1) Memiliki nilai-nilai keulama'an
 - 2) Mampu menguasai dasar-dasar hukum Islam
 - 3) Mampu mendalami ilmu-ilmu fiqh
 - 4) Memiliki kepedulian terhadap kegiatan *nasyrul ilmi*
 - 5) Memiliki kepekaan terhadap kemashlahatan ummat

⁹⁰ Majalah Nahdliyah Perguruan Islam Mathali'ul Falah Tahun 2014, Hlm.

- 6) Mampu menerapkan pola hidup sederhana
- 7) Memahami nilai-nilai estetika.⁹¹

Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan, pimpinan beserta tenaga pendidik perguruan Islam Mathali'ul Falah menerapkan kebijakan program-program pendidikan seperti hafalan menjadi syarat kenaikan kelas, kitab kuning menjadi rujukan mata pelajaran, tidak menerapkan ujian Nasional tetapi tes kitab, tes Alquran, menyusun karya tulis Arab serta ujian tertulis mata pelajaran menjadi kriteria kelulusan peserta didik dan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan kalender Hijriyah dimulai bulan Syawal sampai bulan Sya'ban.⁹²

Kitab kuning yang dijadikan rujukan mata pelajaran di MA. Mathali'ul Falah sebagai berikut: tafsir Alquran (*tafsir jalalain*), ilmu tafsir, makharijul huruf, ilmu *tasawwuf*, hadist (*bulughul maram*), mustholah hadist, qowaid fiqhiyah, ushul fiqh (*ghayatul wushul*), *muqaranah madzahib*, balaghah (*jauhar Al Maknun*), ilmu *arudl*, ilmu *mantiq*, ilmu falak, insya', dan *qira'ah wal muthala'ah*.⁹³

Kemudian upaya pimpinan dan tenaga pendidik membantu peserta didik dalam melaksanakan program pendidikan yang

⁹¹ Berdasarkan Dokumen Milik Perguruan Islam Mathali'ul Falah

⁹² Hasil Wawancara dengan Ahmad Nadhif Mujib Sebagai PD Bidang Kurikulum dan Kesiswaan, di Ruang Tamu Tata Usaha PIM Pukul: 09.00 WIB, Hari Selasa, Tanggal 24 April 2018.

⁹³ Berdasarkan Dokumen Milik Perguruan Islam Mathali'ul Falah

berkaitan kitab kuning dimulai pembiasaan verbal bahasa Arab dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, mendirikan lembaga pengembangan bahasa Arab ditingkat guru dan peserta didik.⁹⁴

Jauh sebelum terbentuknya lembaga pengembangan bahasa Arab pada tahun 1912 madrasah ini bukanlah merupakan lembaga pendidikan yang berbentuk klasikal melainkan tempat mengaji.

Kemudian pada tahun 1921 di bawah pimpinan KH. Mahfudh Salam berkembang menjadi lembaga pendidikan yang terstruktur dengan istilah *shifir awal*, *shifir tsani* dan *shifir tsalis*. Selain itu, kurikulum dikembangkan oleh KH. Mahfudh Salam mulai memasukkan pelajaran umum seperti materi hisab, al-jabar bahasa Inggris dan Arab. Setelah model *shifir* dan kelas 1 sampai 6 berlangsung lama, mulai 1951 model tersebut di ubah menjadi ibtidaiyyah 1 sampai 6 dan tsanawiyah 1 sampai 3. Perubahan nama ini menyesuaikan dengan pola pendidikan yang populer waktu itu.⁹⁵

Pada tahun 1964/1965 di bawah pimpinan KH. Sahal Mahfudh dirintis tingkatan madrasah aliyah dan menggunakan kalender hijriyah. Madrasah ini kemudian menggunakan nama formal yaitu perguruan Islam Mathali'ul Falah dengan jenjang

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Asnawai Rahmat Sebagai Kepala Lembaga Pengembangan Bahasa Arab di Rumah (Pon.Pes Ar-Raudloh), Pukul: 08.00, Hari Jum'at Tanggal 27 April 2018.

⁹⁵ Jamal Makmur, *Mempersiapkan Insan Sholih Akrom, Potret Sejarah dan Biografi Pendiri Penerus Perguruan Islam Mathaliul Falah Kajen Margoyoso Pati 1912-2012*, (Pati: PIM, 2012). hlm. 23-25.

ibtidaiyyah, tsanawiyah, aliyah ditambah dengan diniyah ula setingkat dengan ibtidaiyyah dan diniyah wustho setingkat dengan tsanawiyah.⁹⁶

Sebelum ada LPBA sebagai penunjang pemahaman kitab kuning hanya melalui program sorogan dan musyawarah kitab yang dilaksanakan pada hari libur sekolah. Selain itu, semua pendidik selalu menggunakan bahasa Arab dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, hal tersebut dianggap monoton dan hanya dilakukan setiap satu minggu sekali dirasa kurang adanya dorongan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bahasa Arab. Selain itu, pada masa lalu madrasah identik dengan kemunduran dan wawasan berpikirnya sempit kemudian mulai digalakkan pengembangan bahasa Arab salah satunya membentuk lembaga pengembangan bahasa Arab.⁹⁷

Untuk itu, pada tahun 1980-an berdiri lembaga pengembangan bahasa Arab. Tahun pertama dipimpin oleh KH. Zainudin kemudian KH. Nur Hadi dan pada tahun 1987 dipimpin KH. Asnawi Rahmat Lc. sampai sekarang. Tujuan lembaga pengembangan bahasa Arab supaya bahasa Arab bisa dipakai dengan baik dan benar secara lisan maupun tertulis. Akan tetapi,

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ahmad Nadhif Mujib Sebagai PD Bidang Kurikulum dan Kesiswaan, di Ruang Tamu Tata Usaha PIM Pukul: 09.00 WIB, Hari Selasa, Tanggal 24 April 2018

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Asnawai Rahmat Sebagai Kepala Lembaga Pengembangan Bahasa Arab di Rumah (Pon.Pes Ar-Raudloh), Pukul: 08.00, Hari Jum'at Tanggal 27 April 2018.

tahun 1990-an lembaga pengembangan bahasa Arab berkembang menjadi lembaga pengembangan bahasa Asing, karena melihat kebutuhan. Selain bahasa Arab, bahasa Inggris juga menjadi kebutuhan supaya peserta didik di perguruan Islam Mathali'ul Falah tidak tertinggal dengan peserta didik dari sekolah lain.⁹⁸

Perguruan Islam Mathali'ul Falah menganut sistem pendidikan yang integral mulai dari tingkatan Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah dan ditambah Diniyah Ula yang setara Ibtidaiyah, Diniyah Wustho yang setara Tsanawiyah. Semua tingkatan pendidikan di perguruan Islam Mathali'ul Falah di bawah kepemimpinan seorang direktur dan dalam melaksanakan tugas dibantu oleh beberapa pembantu direktur yang terdiri empat aspek pembantu direktur.⁹⁹

Pembantu Direktur (PD) I bidang kurikulum mempunyai tugas yaitu mengajukan rancangan kebijakan kependidikan kepada Direktur, mengkoordinasi dan mengawasi pelaksanaan kebijakan kependidikan yang telah ditetapkan dalam bidang kurikulum, evaluasi kegiatan pendidikan dan pembelajaran, hafalan, pengembangan bahasa asing, perpustakaan, dan menangani standar penjaminan mutu madrasah.¹⁰⁰

⁹⁸ Majalah Nahdliyah Perguruan Islam Mathali'ul Falah Tahun 2012, Hlm.

⁹⁹ Dokumen Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah tahun 2016

¹⁰⁰ Dokumen Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah tahun 2016

Pembantu Direktur (PD) II bidang keguruan mempunyai tugas melakukan proses rekrutmen dan pengelolaan guru, meliputi seleksi dan uji kelayakan calon guru, penempatan guru dan wali kelas, pengembangan kualitas, supervisi, dan pembinaan guru.¹⁰¹

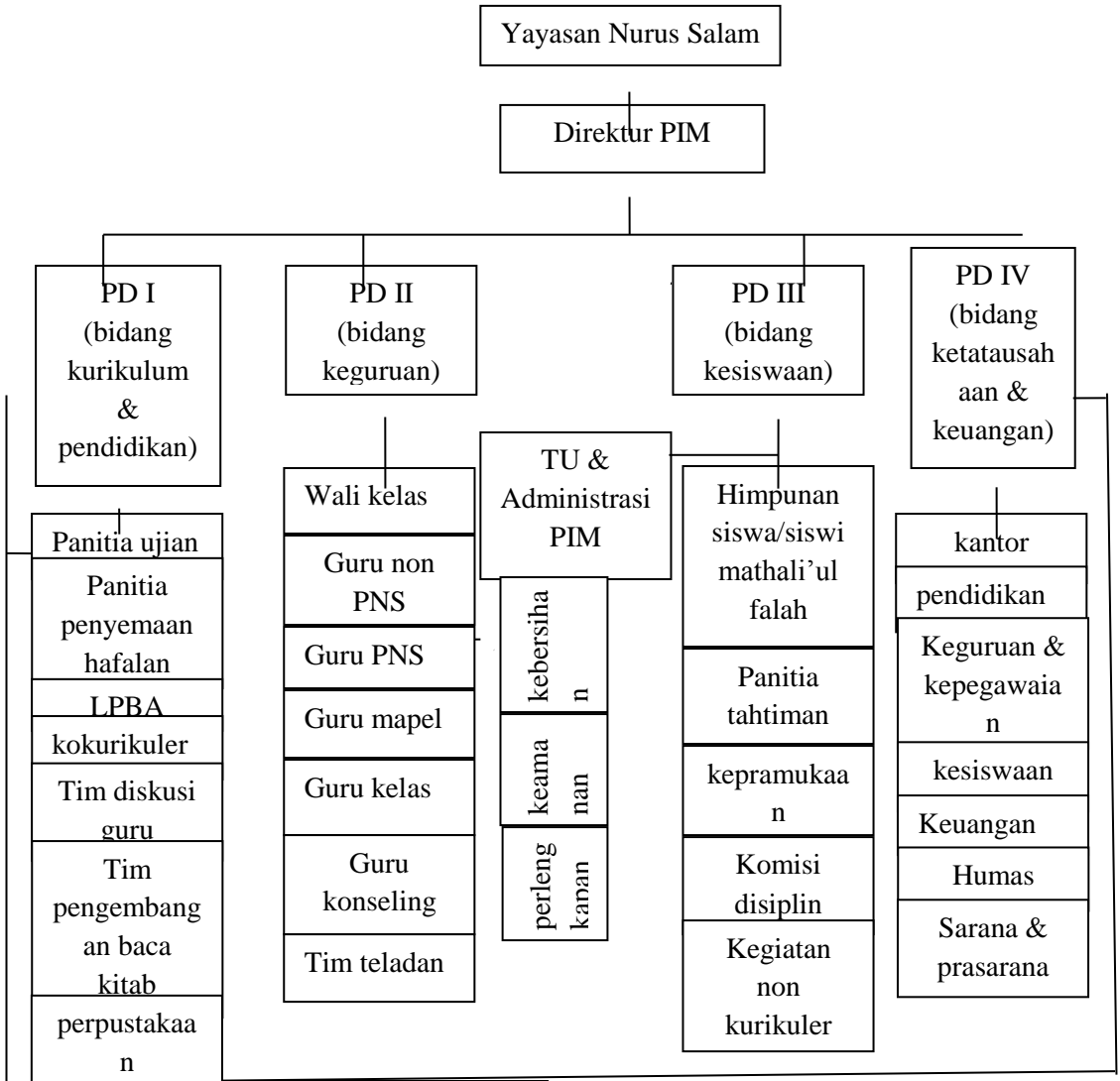
Pembantu Direktur (PD) III bidang kesiswaan bertugas membina kegiatan siswa yang bersifat nonkurikuler, baik melalui kegiatan keorganisasian maupun pengembangan minat dan bakat di luar keorganisasian serta membina kedisiplinan siswa.¹⁰²

Pembantu Direktur (PD) IV bidang ketatausahaan bertugas menyelenggarakan kegiatan administrasi umum dan akademik, menyusun dan melaksanakan POS (prosedur operasional standar) ketatausahaan, mengkoordinasi penyusunan RAPB Madrasah dan laporan pelaksanaan, melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah, melayani tamu dan melaksanakan tugas yang berhubungan dengan pemenuhan kewajiban keuangan siswa. Berikut struktur organisasi perguruan Islam Mathali'ul Falah:

¹⁰¹ Dokumen Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah tahun 2016

¹⁰² Dokumen Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah tahun 2016

Struktur Organisasi Perguruan Islam Mathali'ul Falah¹⁰³



¹⁰³ Dokumen Perguruan Islam Mathali'ul Falah

Gambar 4.1: Struktur organisasi PIM

Untuk keseluruhan peserta didik mencapai 3215, tetapi jumlah peserta didik tingkat madrasah aliyah 1147 yang terdiri 409 siswa dan 738 siswi. Latar belakang peserta didik berasal dari luar kota bahkan luar Jawa. Mayoritas yang berada di tingkat madrasah aliyah adalah peserta didik putri yang mencapai 64,4%. Jumlah peserta didik laki-laki masing-masing kelas yaitu kelas 3 Aliyah: 110 siswa, kelas 2 Aliyah: 129 siswa, kelas 1 Aliyah: 170 siswa. Sedangkan jumlah peserta didik perempuan terdiri dari kelas 3 Aliyah: 233 siswi, kelas 2 Aliyah: 241 siswi, kelas I Aliyah: 264 siswi.¹⁰⁴

Adapun pendidik dan tenaga kependidikan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah berjumlah 137 orang yang terdiri dari 96 laki-laki dan 41 perempuan. Berdasarkan tingkat pendidikannya, guru yang sudah menempuh pendidikan strata 3 (doktor) ada 1 orang, yang sudah magister ada 11 orang, yang sudah sarjana 86 orang, dan 39 orang berpendidikan pondok pesantren atau SLTA.¹⁰⁵

Kemudian untuk waktu pelaksanaan pembelajaran antara siswa dan siswi tidak bersamaan dikarenakan keterbatasan jumlah

¹⁰⁴ Dokumen Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah tahun 2017

¹⁰⁵ Dokumen Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah tahun 2017

ruang kelas hanya 50 ruang kelas. Waktu yang digunakan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:¹⁰⁶

Table 4.1: waktu pembelajaran siswa

Waktu istiwah'	
Jam pelajaran	
Sholawat	07.15 – 07.30
I	07.30 – 08.10
II	08.10 – 08.50
III	08.50 – 09.30
IV	09.30 – 10.10
Istirahat	10.10 – 10.30
V	10.30 – 11.10
VI	11.10 – 11.50
VII	11.50 – 12.30

Tabel di atas menjelaskan mengenai waktu proses pembelajaran selama di sekolah. Di Madrasah Mathali'ul Falah menggunakan waktu istiwah'. Waktu istiwah' lebih cepat setengah jam dari waktu Indonesia barat. Untuk siswa (*banin*) waktu di sekolah sehari mendapatkan 7 jam. Setiap pertemuan pembelajaran di kelas 40 menit per mata pelajaran.

¹⁰⁶ Dokumen Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah tahun 2016

Table 4.2: waktu pembelajaran siswi

Waktu istiwah	
Jam pelajaran	
Sholawat	13.00 – 13.10
I	13.10 – 13.45
II	13.45 – 14.20
III	14.20 – 14.55
IV	14.55 – 15.30
Istirahat	15.30 – 15.50
V	15.50 – 16.25
VI	16.25 – 17.00

Tabel di atas menjelaskan mengenai waktu proses pembelajaran selama di sekolah. Di Madrasah Mathali'ul Falah menggunakan waktu istiwah. Waktu istiwah lebih cepat setengah jam dari waktu Indonesia barat. Untuk siswi (*banat*) waktu di sekolah sehari hanya mendapatkan 6 jam. Setiap pertemuan pembelajaran di kelas hanya 35 menit per mata pelajaran.

C. Manajemen Pengembangan Bahasa Arab Siswi Di MA. Mathali'ul Falah

Hasil penelitian ini penulis fokus membahas tentang manajemen pengembangan bahasa Arab siswi, terdiri dari:

1. Perencanaan pengembangan bahasa Arab di MA. Mathali'ul Falah Kajen Pati

Berdasarkan wawancara kepala lembaga pengembangan bahasa Arab, perencanaan merupakan hal lazim awal dalam lembaga untuk mencapai tujuan lembaga tersebut. Pernyataan tersebut diungkapkan:

Berkaitan dengan perencanaan berbagai lembaga di Mathali'ul Falah ada lembaga panitia hafalan, ujian, lembaga beasiswa luar negeri, lembaga karya tulis dan LBPA, secara spesifik perencanaan lewat menyiapkan program kerja, menyiapkan anggaran, rencana rapat periodik atau rutin untuk evaluasi.¹⁰⁷

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat oleh pembantu direktur I bidang kurikulum & pendidikan dan sebagai guru menyatakan:

”perencanaan di LPBA menyiapkan kegiatan untuk membantu siswa atau siswi dalam hal membantu pengembangan bahasa Arab, menyiapkan anggaran-anggaran sebagai penunjang keterlaksanaan program-program”.¹⁰⁸

Dari kedua pernyataan tersebut menyatakan bahwa perencanaan masih umum meliputi penyiapan program kerja, anggaran serta rencana rapat periodik ataupun rutin.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Asnawi Rahmat Sebagai Kepala Lembaga Pengembangan Bahasa Arab di Rumah (Pon.Pes Ar-Raudloh), Pukul: 08.00, Hari Jum'at Tanggal 27 April 2018.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Ahmad Nadhif Mujib Sebagai PD Bidang Kurikulum dan Kesiswaan, di Ruang Tamu Tata Usaha PIM Pukul: 09.00 WIB, Hari Selasa, Tanggal 24 April 2018.

Adapun hal terkait dengan proses perencanaan lembaga pengembangan bahasa Arab siswi, sebagai berikut:

a. Perumusan tujuan dan sasaran

Berdasarkan wawancara dengan informan (kepala pengembangan bahasa Arab) apa tujuan pendirian lembaga pengembangan bahasa Arab dan informan mengatakan bahwa tujuan pendirian lembaga pengembangan bahasa Arab sebagai penunjang siswa, siswi dan guru bahkan karyawan sekolah supaya menggunakan bahasa Arab secara tulis maupun lisan dengan baik, karena kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari kitab kuning sehingga diharapkan siswa maupun siswi sedikit banyak mampu membaca dan memahami kitab-kitab yang dipelajari.¹⁰⁹ Pernyataan ini diperkuat dokumen berisi visi, misi dan tujuan. Selain itu, dari informan guru sekaligus pembantu direktur bidang kurikulum & kesiswaan menyatakan:

“salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan Mathali’ul Falah yaitu dengan mendirikan

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Asnawi Rahmat Sebagai Kepala Lembaga Pengembangan Bahasa Arab di Rumah (Pon.Pes Ar-Raudloh), Pukul: 08.00, Hari Jum’at Tanggal 27 April 2018.

lembaga bahasa Arab agar siswa maupun siswi mampu menggunakan bahasa Arab secara lisan dan tulis".¹¹⁰

Kemudian sasaran lembaga pengembangan bahasa Arab ditujukan oleh tenaga pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan. Berdasarkan hasil wawancara dari kepala LPBA yang diperkuat informan dari guru sekaligus pembantu direktur bidang kurikulum, mengatakan pengembangan bahasa Arab bukan hanya untuk siswa-siswi akan tetapi ditujukan juga kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.¹¹¹

Pengembangan bahasa Arab guru langsung ditangani oleh direktur dan pihak pengembangan bahasa, akan tetapi untuk siswa-siswi ditangani oleh organisasi siswa-siswi dibawah bimbingan kepala pengembangan bahasa Arab. Organisasi siswa ini dinamakan Qismu Lajnah Arabiyah (QLA).¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara ketua QLA yang diperkuat hasil wawancara kepala LPBA mengatakan

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ahmad Nadhif Mujib, Sebagai PD Bidang Kurikulum dan pendidikan, di Ruang Tamu Tata Usaha PIM Pukul: 09.00 WIB, Hari Selasa, Tanggal 24 April 2018.

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Asnawi Rahmat Sebagai Kepala Lembaga Pengembangan Bahasa Arab di Rumah (Pon.Pes Ar-Raudloh), Pukul: 08.00, Hari Jum'at Tanggal 27 April 2018

¹¹² Hasil Wawancara dengan Asnawi Rahmat Sebagai Kepala Lembaga Pengembangan Bahasa Arab di Rumah (Pon.Pes Ar-Raudloh), Pukul: 08.00, Hari Jum'at Tanggal 27 April 2018

Qismu lajnah arabiyah sebagai mediator dalam pelaksanaan program pengembangan bahasa Arab siswi yang memiliki tujuan tidak jauh beda dengan LPBA. Anggota QLA terdiri dari siswi-siswi pilihan yang memiliki kemampuan dan prestasi di bidang bahasa Arab. Perekrutan anggota QLA hanya untuk siswi yang mendapat predikat *jayyid jiddan* sampai *mumtaz*.¹¹³

Qismu lajnah arabiyah dibentuk sekitar tahun 1990-an yang memiliki jangka 10 tahun dari pendirian LPBA. Organisasi pengembangan bahasa Arab siswi tahun 1990 an – 2013 bernama *Qismu Nasath Arabiyah* (QNS) dan pada tahun 2014 berganti menjadi QLA. Akan tetapi, untuk program-program masih tetap sama. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara kepala pengembangan bahasa Arab yang diperkuat oleh dokumen.¹¹⁴

Jika dilihat dari pernyataan-pernyataan di atas mengenai tujuan dan sasaran lembaga pengembangan bahasa Arab dapat disimpulkan bahwa pendirian LPBA sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan di Mathali'ul Falah dan ditujukan untuk

¹¹³ Hasil wawancara dengan Ina'ul Jariyah sebagai ketua *Qismu Lajnah Arabiyah* di Perpustakaan LPBA, Pukul: 09.30, Hari Jum'at Tanggal 27 April 2018.

¹¹⁴ Majalah Nahdliyah Perguruan Islam Mathali'ul Falah Tahun 2012, Hlm.

seluruh warga sekolah mulai dari siswa-siswi dan tenaga pendidik.

b. Menentukan program dan waktu

Program-program pengembangan bahasa Arab ditentukan berdasarkan kesepakatan dari pimpinan, guru dan kepala pengembangan bahasa sekolah. Berdasarkan dokumen yang diperkuat hasil wawancara dari kepala LPBA mengatakan program pertama kali yaitu kegiatan pelatihan bahasa Arab atau *dauroh arabiyah*. Kemudian kepala LPBA beserta dua guru melakukan studi banding di Jakarta menghasilkan *mudhaharah* atau demonstrasi bahasa Arab. Selain itu disusul beberapa program yaitu kegiatan *idha'ah* (penyiaran), *musyawarah*, hari bahasa Arab, *munadharah* ilmiah (seminar), *makhrajan fani*/ pasar Arab, perlombaan/*musabaqah*, karya tulis Arab dan studi banding.¹¹⁵ Berbeda dengan program pengembangan untuk tenaga pendidik yang terdiri program penataran, membuat karya ilmiah, dan mencetak buku pegangan.

Setelah menentukan program pengembangan bahasa Arab siswi, maka ditentukan waktu untuk pelaksanaan program. Berdasarkan hasil wawancara dari PD I bidang kurikulum & pendidikan, kegiatan belajar mengajar di

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Asnawai Rahmat Sebagai Kepala Lembaga Pengembangan Bahasa Arab di Rumah (Pon.Pes Ar-Raudloh), Pukul: 08.00, Hari Jum'at Tanggal 27 April 2018

Mathali'ul Falah menggunakan kalender Hijriyah. Awal kegiatan sekolah bulan Syawal dan akhir kegiatan sekolah bulan Sya'ban.¹¹⁶

Menurut kepala pengembangan bahasa Arab, menentukan waktu pelaksanaan program pengembangan bahasa Arab siswi disesuaikan dengan kalender kegiatan sekolah. Namun, hari jumat seluruh siswi tetap masuk untuk mengikuti kegiatan pengembangan bahasa Arab. Tidak semua kegiatan pengembangan bahasa Arab dilaksanakan secara terus menerus tetapi dilaksanakan secara berkala setiap bulan seperti kegiatan seminar, *makhrajan fani*, dan *musabaqah*.¹¹⁷

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan waktu pelaksanaan program pengembangan bahasa Arab ada secara rutin dan berkala.

c. Menentukan strategi dan kebijakan

Strategi dibutuhkan dalam pelaksanaan program. Pihak sekolah menentukan strategi dan kebijakan untuk mendukung keterlaksanaan program. Berdasarkan

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ahmad Nadhif Mujib Sebagai PD Bidang Kurikulum dan Pendidikan, di Ruang Tamu Tata Usaha PIM Pukul: 09.00 WIB, Hari Selasa, Tanggal 24 April 2018

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Asnawai Rahmat Sebagai Kepala Lembaga Pengembangan Bahasa Arab di Rumah (Pon.Pes Ar-Raudloh), Pukul: 08.00, Hari Jum'at Tanggal 27 April 2018

wawancara dengan kepala LPBA menentukan strategi bukanlah hal mudah dikarenakan lingkungan siswi yang berbeda-beda. Namun, pihak sekolah melakukan strategi berbasis “pembiasaan”. Pihak sekolah yakin, jika melakukan pembiasaan berbahasa Arab ketika kegiatan belajar mengajar berbasis agama maka sedikit demi sedikit kosa kata siswi akan bertambah dan dapat menjadi bekal setelah lulus dari sekolah.¹¹⁸

Selain itu, pihak sekolah menerapkan kebijakan setiap kegiatan belajar mengajar dan soal-soal ujian menggunakan bahasa Arab meskipun tidak secara keseluruhan kecuali pelajaran umum.¹¹⁹

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi dan kebijakan dilakukan hanya dengan pembiasaan yang berkelanjutan dalam menggunakan bahasa Arab di lingkungan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab siswi secara tulisan, membaca, mendengarkan dan berbicara.

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Asnawai Rahmat Sebagai Kepala Lembaga Pengembangan Bahasa Arab di Rumah (Pon.Pes Ar-Raudloh), Pukul: 08.00, Hari Jum'at Tanggal 27 April 2018

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Asnawai Rahmat Sebagai Kepala Lembaga Pengembangan Bahasa Arab di Rumah (Pon.Pes Ar-Raudloh), Pukul: 08.00, Hari Jum'at Tanggal 27 April 2018

2. Pelaksanaan pengembangan kemampuan bahasa Arab di MA. Mathali'ul Falah Kajen Pati

Pelaksanaan pengembangan kemampuan bahasa Arab siswi di laksanakan oleh seluruh perguruan Islam Mathali'ul Falah mulai dari kelas 4 ibtida'iyah, diniyah ula, madrasah tsanawiyah, diniyah wustho dan madrasah Aliyah. Namun pelaksanaan program pengembangan kemampuan bahasa Arab siswi masing-masing tingkatan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Untuk memasuki jenjang pendidikan tingkat madrasah aliyah siswi melaksanakan *pretas* terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa tingkat kemampuan berbahasa Arab yang telah dimiliki siswi dari sekolah sebelumnya.

Pretas dilaksanakan pada awal tahun penerimaan peserta baru. Jika peserta didik pretas mendapatkan skor 75 keatas maka peserta didik tersebut akan memasuki tingkat aliyah dan jika tidak mencapai skor tersebut maka terlebih dahulu akan memasuki diniyah wustho.¹²⁰ Pelaksanaan pengembangan bahasa Arab siswi, meliputi:

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Asnawi Rahmat Sebagai Kepala Lembaga Pengembangan Bahasa Arab di Rumah (Pon.Pes Ar-Raudloh), Pukul: 08.00, Hari Jum'at Tanggal 27 April 2018

a. Pelaksanaan dan Waktu Program

Pelaksanaan program pengembangan bahasa arab siswi secara langsung diorganisir atau dikelola langsung oleh siswi yang terbentuk dalam organisasi *Qismu Lajnah Arabiyah* (QLA) di bawah bimbingan kepala pengembangan bahasa Arab. Adapun program yang dilaksanakan dalam pengembangan bahasa Arab siswi (berdasarkan wawancara yang diperkuat observasi dan dokumntasi) sebagai berikut:

1) *Daurah Arabiyah* (kursus bahasa Arab)

Setelah diresmikan lembaga bahasa Arab, *daurah arabiyah* merupakan kegiatan pertama pengembangan bahasa Arab siswi. Semua siswi diwajibkan mengikuti kegiatan *daurah arabiyah* yang dilaksanakan 1 minggu sekali secara rutin dimulai bulan Syawal-Sya'ban pada hari Jum'at pagi pukul 08.00-10.00 WIB. *Daurah arabiyah* dilaksanakan secara formal dibimbing langsung oleh guru, ada media atau teks book Arab (*mudhakirah*), metodologi dan evaluasi pembelajaran.¹²¹

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Asnawi Rahmat Sebagai Kepala Lembaga Pengembangan Bahasa Arab di Rumah (Pon.Pes Ar-Raudloh), Pukul: 08.00, Hari Jum'at Tanggal 27 April 2018

Program *daurah arabiyah* dijadikan program yang diharapkan mampu mengembangkan kemampuan siswi dalam mengembangkan kemampuan membaca, mendengarkan, menulis dan berbicara. Karena paraktek dalam program ini pendidik mengajar menggunakan media teks book dalam menerangkan menggunakan bahasa Arab kemudian siswi membaca beberapa tulisan tanpa harakat lengkap secara bergantian setiap kalimat.¹²²

Berdasarkan pernyataan di atas kegiatan *daurah arabiyah* dilakukan sama dengan pembelajaran bahasa Arab akan tetapi dilaksanakan diluar jam kegiatan belajar mengajar.

2) *Mudhaharah* (demonstrasi bahasa)

Mudhaharah dilaksanakan sebelum kegiatan *daurah arabiyah*. Pelaksanaan *mudhaharah* selama 30 menit sebelum *daurah arabiyah* di bawah bimbingan anggota *qismu lajnah arabiyah*. Materi yang diberikan sesuai tingkatan kelas siswi. Materi demonstrasi bahasa/*mudhaharah* hanya sederhana seperti *hada kitabun*. Namun jangan dilihat materi akan tetapi pendekatan untuk keberanian siswi bicara

¹²² Hasil Observasi di kelas 3 Aliyah D, Pukul 08.00, Hari Jum'at Tanggal 27 April 2018

bahasa Arab. Kegiatan *mudhaharah* diadopsi setelah pelaksanaan studi banding di darul yaman Jakarta .¹²³ Jadi, kegiatan muhadharah bertujuan supaya siswi berani menggunakan dan berlatih bahasa Arab untuk mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswi.

3) *Munadharah Ilmiah* (seminar)

Kegiatan *munadharah ilmiah* dilaksanakan satu tahun sekali. Pemateri seminar menyampaikan kajian ilmu menggunakan bahasa Arab. Kegiatan ini mengundang seluruh lembaga madrasah tingkat aliyah yang berada disekitar kaje margoyoso pati.¹²⁴ Dalam kegiatan ini bertujuan supaya para siswi mampu mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Arab di depan umum.

4) *Yaum Lughah Arabiyah dan Idhaah* (penyiaran)

Yaum lughah arabiyah adalah hari berbahasa Arab. Berdasarkan wawancara dengan ketua QLA kegiatan ini dilaksanakan dalam 1 minggu 3 hari meliputi hari sabtu, minggu dan senin. Sebelum

¹²³ Hasil Wawancara dengan Asnawi Rahmat Sebagai Kepala Lembaga Pengembangan Bahasa Arab di Rumah (Pon.Pes Ar-Raudloh), Pukul: 08.00, Hari Jum'at Tanggal 27 April 2018

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Ina'ul Jariyah sebagai ketua Qismu Lajnah Arabiyah di Perpustakaan LPBA, Pukul: 09.30, Hari Jum'at Tanggal 27 April 2018.

masuk siswi dijaga untuk menghafal mufradat yang telah diberikan di kelas dan waktu istirahat kegiatan belajar mengajar diisi kegiatan *idhaah* (penyiaran).¹²⁵ Pelaksanaan kegiatan ini melibatakan pendidik dan tenaga pendidik untuk mendukung pengembangan kemampuan berbicara bahasa Arab siswi. Jika pengurus *qismu lajanah arabiyah* ada yang mengetahui salah satu siswi tidak berbicara menggunakan bahasa Arab dihari yang telah ditentukan maka siswi tersebut akan dikenakan point dari komisi disiplin.¹²⁶

5) *Musyabaqoh* (perlombaan)

Kegiatan perlombaan diikuti seluruh siswi dan dilaksanakan 1 tahun 3 kali setelah ujian catur wulan. Tujuan kegiatan perlombaan mengembangkan kemampuan dan melatih mental siswi dalam berbicara bahasa Arab. Selain itu, mengaplikasikan bakat dan mempersiapkan calon peserta untuk mengikuti perlombaan dari luar madrasah. Macam-macam kegiatan perlombaan sebagai berikut: khitobah,

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Asnawi Rahmat Sebagai Kepala Lembaga Pengembangan Bahasa Arab di Rumah (Pon.Pes Ar-Raudloh), Pukul: 08.00, Hari Jum'at Tanggal 27 April 2018

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Asnawi Rahmat Sebagai Kepala Lembaga Pengembangan Bahasa Arab di Rumah (Pon.Pes Ar-Raudloh), Pukul: 08.00, Hari Jum'at Tanggal 27 April 2018

membaca cerita, membaca kitab, syi'ir, debat bahasa Arab antar kelas.¹²⁷

6) Majalah Arabiyah

Majalah Arabiyah ini dicetak 1 tahun sekali menjelang libur akhir tahun. Majalah ini karya dari anggota QLA dengan dukungan siswi-siswi yang terpilih untuk mengisi karya tulis ilmiah ataupun non ilmiah. Selain siswi, majalah ini didukung oleh para guru untuk mengisi karya tulis ilmiah dan persoalan agama. Peran guru selain pendukung untuk mengisi karya tulis, guru juga sebagai pembimbing dalam penyusunan majalah Arabiyah. Nama Majalah Arabiyah ini disebut majalah *An-Nadhiyah*.¹²⁸ Penyusunan majalah ini bertujuan menuangkan ide-ide, bakat-bakat dari siswi dalam menulis yang dikemas dengan bahasa Arab sebagai pengaplikasian dari kemampuan berbahasa Arab secara tertulis yang telah dimiliki siswi.

Dari berbagai kegiatan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut sebagai upaya dan pendukung dalam pengembangan

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Ina'ul Jariyah sebagai ketua Qismu Lajnah Arabiyah di Perpustakaan LPBA, Pukul: 09.30, Hari Jum'at Tanggal 27 April 2018

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Ina'ul Jariyah sebagai ketua Qismu Lajnah Arabiyah di Perpustakaan LPBA, Pukul: 09.30, Hari Jum'at Tanggal 27 April 2018

bahasa Arab siswi guna mengembangkan kemampuan bahasa Arab siswi secara tulisan, pendengaran, bicara dan membaca.

b. Pengorganisasian dan Pengarahan

Pengorganisasian adalah pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada orang-orang yang bersangkutan untuk mencapai tujuan organisasi.¹²⁹ Pengorganisasian pengembangan bahasa Arab siswi secara langsung diorganisir oleh siswi yang terpilih anggota QLA. Organisasi QLA secara langsung dibimbing dan diarahkan oleh direktur dan kepala pengembangan bahasa.

Berikut struktur organisasi QLA tahun 2017/2018 beserta tugas dan tanggung jawab:

Kepala LPBA/Penasehat : Asnawi Rahmat

Ketua QLA : Junnatun Nadhifah

Wakil Ketua : Fitriyatul Izawati

Sekretaris : Husna

Wakil Sekretaris : Dhiya' Auliya Azizah

¹²⁹ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), Hlm. 60

Bendahara : Sita Auliya Agustina

Wakil Bendahara : Nikmatun Nihayah

Qism/bagian-bagian tanggung jawab kegiatan terdiri *Qism ilmiah*, *Qism tanmiah*/pembangunan dan *qism isdhar wa nasyr*/penerbitan.¹³⁰

c. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (tenaga pendidik) sebagai salah satu faktor pendukung di lembaga pengembangan bahasa Arab siswi. Berdasarkan wawancara kepala pengembangan bahasa menyatakan sumber daya manusia atau tenaga pendidik sudah mendukung sampai sekarang, karena tenaga pendidik hampir 80% lulusan timur tengah: kairo, sudan, libanon dan maroko, 20 % lulusan pesantren. Tenaga pendidik berasal dari lulusan sekolah sendiri yang mendapatkan beasiswa di timur tengah dan setiap tahun kelulusan MA. Mathali'ul Falah mengirimkan 1sampai 5 siswa siswi berprestasi untuk kuliah di luar negeri. Adapun tenaga pendidik yang lulusan pesantren diberikan bekal sekaligus penataran tentang penggunaan media ataupun metode pengajaran

¹³⁰ Berdasarkan Dokumen Milik Qismu Lajnah Arabiyah

bahasa yang tepat. Penataran bisa dari sekolah ataupun dikirim untuk studi banding.¹³¹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia atau tenaga pendidik yang terlibat tidak lain alumni MA. Mathali'ul Falah dengan memberikan kesempatan untuk mengabdikan hasil keilmuan yang telah didapatkan dari luar negeri. Berikut daftar pengampu mata pelajaran agama tingkat madrasah aliyah :

- 1) Ahmad Yasir
- 2) Ahmad Muadz Thahir
- 3) Asnawai Rahmat
- 4) Abdul Baqi
- 5) Abdur Razaq
- 6) Ahmad Husnan
- 7) Ahmad Nadlif
- 8) Sidqon Famulaqih
- 9) Masrukhan Slamet Rozi

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Asnawai Rahmat Sebagai Kepala Lembaga Pengembangan Bahasa Arab di Rumah (Pon.Pes Ar-Raudloh), Pukul: 08.00, Hari Jum'at Tanggal 27 April 2018

- 10) Muharror Afif Mahmudi
- 11) Sholekul Hadi
- 12) Ahmad Manhajussidad Shonhaji
- 13) Syaifurrohman
- 14) Hanifah
- 15) Nafisah Sahal
- 16) Masruroh¹³²

d. Media dan Metode

Media dan metode termasuk unsur penting dalam pelaksanaan program. Media yang digunakan dalam pengembangan bahasa Arab siswi menyesuaikan kegiatan. Berdasarkan wawancara kepala pengembangan bahasa Arab diperkuat hasil wawancara dengan siswi Jika kegiatan formal maka seperti kegiatan belajar mengajar, ada textbook dan metode. Kegiatan pengembangan bahasa Arab siswi yang formal hanya terdapat pada kegiatan *daurah Arabiyah* dengan media utama berupa textbook karya kepala pengembangan bahasa Arab dan lebih sering menggunakan metode demonstrasi dan diskusi

¹³² Berdasarkan Dokumen Milik Perguruan Islam Mathali'ul Falah

kelompok.¹³³ Jadi, media dan metode pelaksanaan pengembangan bahasa Arab formal hanya terdapat di program *daurah arabiyah*.

3. Evaluasi pengembangan bahasa Arab di MA. Mathali'ul Falah Kajen Pati

Berdasarkan wawancara dengan kepala pengembangan bahasa Arab dan ketua QLA mengenai evaluasi, apabila kegiatan berbasis informal maka evaluasi menggunakan pelaporan kegiatan dan rapat-rapat antar pendidik untuk mendiskusikan program-program yang sedang terlaksana maupun sudah terlaksana. Akan tetapi, berbeda dengan evaluasi *daurah arabiyah* dilakukan dengan tes lisan dan tertulis. Kegiatan *daurah* bersifat formal meliputi memakai seragam, ada text book, pendidik, metode, media dan penilaian. Penilaian atau evaluasi *daurah arabiyah* ada 2 macam tes *syafawi* (lisan) dan tes *tahriri* (tertulis). Tes lisan dilaksanakan 3 minggu sebelum tes tertulis. Soal yang diberikan untuk tes lisan meliputi biodata diri, bercerita

¹³³ Hasil Wawancara dengan Asnawi Rahmat Sebagai Kepala Lembaga Pengembangan Bahasa Arab di Rumah (Pon.Pes Ar-Raudloh), Pukul: 08.00, Hari Jum'at Tanggal 27 April 2018

maupun berpidato di depan kelas dengan berbahasa Arab dan soal tes tertulis sesuai dengan materi yang telah diajarkan.¹³⁴

Penilaian tes tertulis dan lisan dikategorikan menjadi tiga bagian: kategori *maqbul* (skor dimulai 50-60), *Jayyid* (skor dimulai 70-80) dan *jayyidjidan* (skor dimulai 80-90) dan *mumtaz* (skor dimulai 90-100). Kemudian nilai tes tertulis dan lisan diakumulatifkan dengan skor 100-200. Jika skor mencapai 100-140 maka kategori *maqbul*, skor 141-160 kategori *jayyid*, skor 161-180 kategori *jayyidjiddan* dan skor 181-200 kategori *mumtaz*.¹³⁵

Menurut pandangan kepala LPBA setiap kelas masih terdapat peserta didik yang belum bisa mengikuti siswi lain yang sudah bisa berbahasa Arab dengan baik. Dikarenakan perbedaan perkembangan kemampuan dan lingkungan masing-masing siswi. Jika dipresentasikan dalam satu kelas yang mendapatkan nilai *maqbul* masih mencapai 15 %, untuk nilai *Jayyid* 35 %, untuk nilai *mumtaz* satu kelas diisi hanya 5-10 anak saja, selebihnya mendapatkan nilai *jayyid jiddan*. Meskipun begitu beliau menyatakan:

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Asnawai Rahmat Sebagai Kepala Lembaga Pengembangan Bahasa Arab di Rumah (Pon.Pes Ar-Raudloh), Pukul: 08.00, Hari Jum'at Tanggal 27 April 2018

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Ina'ul Jariyah sebagai ketua Qismu Lajnah Arabiyah di Perpustakaan LPBA, Pukul: 09.30, Hari Jum'at Tanggal 27 April 2018

“Setelah melaksanakan pretest peserta didik memasuki kelas yang ditentukan namun setiap kelas masih ada anak yang kurang bisa mengikuti tapi saya yakin setelah lulus dari sini bisa merasakan hasil dari pembiasaan berbahasa arab yang telah diterapkan secara berkesinambungan”¹³⁶

Hasil pengembangan kemampuan bahasa Arab siswi diklasifikasikan menjadi 2 jenis: *pertama*; bidang akademik setelah melaksanakan tes lisan dan tertulis di akhir tahun pelajaran akan mendapatkan predikat juara umum (*mutawwafiq/mutawwafiqoh*). Untuk mendapatkan predikat tersebut setiap kelas 1 siswi yang mendapatkan nilai *mumtaz* mewakili untuk diadu antar kelas di setiap jenjang. Selain predikat juara umum setelah kelulusan MA. Mathali’ul Falah selalu mengirim siswa siswi yang berprestasi melanjutkan study di timur tengah dengan jalur beasiswa.

Kedua; non akademik, siswi maupun siswa yang menjadi juara umum dan sering mendapatkan nilai *mumtaz* menjadi perwakilan perlombaan antar sekolah, pesantren, tingkat kabupaten, antar kabupaten, tingkat propinsi sering mendapatkan peringkat 1, 2, 3 dan harapan satu dalam

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Asnawi Rahmat Sebagai Kepala Lembaga Pengembangan Bahasa Arab di Rumah (Pon.Pes Ar-Raudloh), Pukul: 08.00, Hari Jum’at Tanggal 27 April 2018

perlombaan kebahasa araban seperti debat, pidato dan membaca kitab kuning.¹³⁷

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pengembangan bahasa Arab dilakukan 2 macam, secara pelaporan dan tes. Untuk hasil dari program pengembangan kemampuan bahasa Arab terdapat 2 jenis yaitu secara akademik dan non akademik.

Selanjutnya, menurut kepala lembaga pengembangan bahasa Arab usaha pengembangan bahasa Arab siswi yang telah diterapkan belum mencapai hasil maksimal dikarenakan faktor lingkungan siswi yang berbeda-beda pondok dan bahkan ada siswi yang tinggal di rumah.

D. Analisis Manajemen Pengembangan Bahasa Arab Siswi Di MA. Mathali'ul Falah

Setelah semua teori dan data diperoleh, dilakukan pengolahan data dari lapangan kemudian dilakukan sebuah analisis. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penjelasan analisis dalam penelitian ini antara lain:

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Ina'ul Jariyah sebagai ketua Qismu Lajnah Arabiyah di Perpustakaan LPBA, Pukul: 09.30, Hari Jum'at Tanggal 27 April 2018

1. **Perencanaan pengembangan bahasa Arab di MA. Mathali'ul Falah Kajen Pati**

Sesuai dengan pengertian perencanaan pada bab II, bahwa perencanaan merupakan pemilihan atau penetapan tujuan, penentuan strategi, kebijakan, proyek program, prosedur dan anggaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam perencanaan pengembangan bahasa Arab siswi telah menentukan tujuan, kebijakan program, anggaran dan waktu. Tujuan lembaga pengembangan bahasa Arab untuk membantu siswi menggunakan bahasa Arab secara tulis dan lisan.

Perencanaan dilaksanakan oleh pembantu direktur bidang pendidikan dan kurikulum serta kepala pengembangan bahasa asing berdasarkan persetujuan dari direktur. Selanjutnya, hasil perencanaan yang telah mendapatkan persetujuan direktur disosialisasikan kepada seluruh pendidik sekolah.

Akan tetapi, perencanaan kegiatan pengembangan bahasa Arab siswi ditentukan dari organisasi siswi (*qismu lajnah arabiyah*) dengan bimbingan kepala pengembangan bahasa dan mendapat persetujuan dari direktur. Untuk kegiatan formal (*daurah arabiyah*) sudah menjadi program tetap dari sekolah untuk pengembangan bahasa Arab siswi.

Adapun sasaran pengembangan bahasa ditujukan kepada siswi dan pendidik. Kebijakan dan strategi yang ditentukan untuk keterlaksanaan program pengembangan bahasa Arab siswi hanya pembiasaan menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan belajar mengajar dan kebijakan yang ditentukan dalam membuat instrumen penilaian pelajaran agama menggunakan bahasa Arab. Penentuan waktu dalam kegiatan pengembangan bahasa Arab pada hari jum'at dan di sela-sela kegiatan belajar mengajar.

2. Pelaksanaan pengembangan bahasa Arab di MA. Mathali'ul Falah Kajen Pati

Pada bagian pelaksanaan terdapat pembinaan dan pengembangan ketrampilan berbahasa Arab siswi. Pembinaan dan pengembangan dapat dilakukan dua jenis metode, yaitu metode formal dan informal. Metode formal dilakukan dengan mengikuti pendidikan dan latihan yang dilaksanakan pihak sekolah sendiri atau lembaga-lembaga pendidikan. Kemudian metode informal dilakukan atas keinginan dan usaha mandiri untuk melatih dan mengembangkan diri dengan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan ketrampilan dan keahlian dalam berbahasa Arab.

Terdapat berbagai kegiatan yang bertujuan mengembangkan bahasa Arab siswi yang telah dideskripsikan di bagian deskripsi data. Kegiatan pengembangan bahasa

Arab siswi dengan metode formal terdapat di kegiatan *daurah arabiyah* dan metode informal digunakan pada kegiatan *musyabaqot, idhaah, mudhaharah*.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan bahasa Arab siswi membantu siswi dalam memahami kajian kitab kuning. Kebijakan dan pembiasaan yang diterapkan pendidik dalam penggunaan bahasa Arab ketika kegiatan belajar mengajar melatih siswi untuk membiasakan menerjemahkan kalimat tertulis dan lisan dalam bentuk bahasa Arab.

Penerapan pengembangan bahasa Arab belum mendapatkan dukungan yang penuh dari lingkungan siswi karena lingkungan pondok siswi yang berbeda-beda sehingga hasil dari program pengembangan bahasa Arab tidak mencakup secara merata. Jika siswi yang mengikuti secara aktif dan lingkungan pondok mendukung program pengembangan bahasa Arab maka siswi tersebut mampu mengembangkan kemampuan dalam berbahasa Arab.

Sebaliknya, jika siswi berada di pondok dengan latar belakang sekolah yang berbeda-beda maka pengembangan kemampuan bahasa Arab hanya lebih dominan ketika di lingkungan sekolah. Akan tetapi, kehadiran siswi dalam kegiatan non formal hanya datang untuk presensi kehadiran tidak mengikuti kegiatan sampai selesai.

Selanjutnya, pengorganisasian pengembangan bahasa Arab siswi di dilaksanakan oleh siswi-siswi yang terbentuk dalam organisasi *qismu lajnah arabiyah*. Organisasi ini di bawah pengarahannya kepala lembaga pengembangan bahasa Arab sekolah. Pembentukan organisasi *qismu lajnah arabiyah* sebagai salah satu pendekatan untuk membantu siswi mengembangkan kemampuan berbahasa Arab, karena bukan hal yang mungkin semua pendidik melaksanakan program pengembangan untuk siswi dengan sendiri.

Perekrutan anggota *qismu lajnah arabiyah* dilaksanakan mulai tingkat tsanawiyah sampai tingkat aliyah pada masing-masing kelas. Anggota yang terpilih telah memenuhi kriteria *jayyidjaisyidan* dan *muntaaz*, serta memiliki ketrampilan berkomunikasi sesama siswi dan pendidik.

3. Evaluasi pengembangan bahasa Arab di MA. Mathali'ul Falah Kajen Pati

Evaluasi merupakan sebuah proses dalam menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan sebagai pendukung pencapaian tujuan. Evaluasi kegiatan pengembangan bahasa Arab siswi terdapat dua jenis berupa laporan dan penilaian formal.

Laporan dilakukan pada kegiatan yang informal. Setiap setelah melaksanakan kegiatan program pengembangan bahasa Arab, panitia bertanggungjawab untuk mempresentasikan hasil kegiatan kepada kepala lembaga pengembangan bahasa Arab.

Selain itu, kepengurusan QLA mengadakan evaluasi setiap 1 bulan sekali.

Evaluasi dilaksanakan dengan masing-masing koordinasi yang dihadiri 2-3 orang. Kegiatan evaluasi ini bertujuan mengontrol kinerja dan memecahkan permasalahan dalam kepengurusan maupun pelaksanaan kegiatan pengembangan bahasa Arab. Kemudian hasil evaluasi dengan masing-masing koordinasi kegiatan akan dipertanggungjawabkan kepada kepala lembaga pengembangan bahasa Arab.

Selanjutnya, evaluasi kegiatan formal dilakukan dengan penilaian secara lisan dan tertulis. Kegiatan formal tersebut berupa *daurah arabiyah*. Penilaian dilaksanakan pada bulan Robi'ul awal, karena di MA. Mathaliul Falah menggunakan kalender hijriyah. Hasil penilaian tes tertulis atau *tahriri* dan tes lisan atau *syafawi* mulai dari kategori *maqbul*, *jayyidjiddan* dan *mumtaz*. Nilai akhir dari program *daurah arabiyah* membuka kesempatan siswi untuk mendapatkan beasiswa di timur tengah.

Hasil temuan dari penelitian ini bahwa manajemen pengembangan kemampuan bahasa Arab siswi di MA. Mathali'ul Falah belum terlaksana secara maksimal karena faktor perbedaan lingkungan dan pondok siswi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Irna Novia Damayanti yang berjudul "*Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab Bagi Santri Di Komplek An Najah Arabic*

Java English Community (AArJEC) Pesantren Mahasiswa Annajah Purwokerto". Menyatakan bahwa dalam pengembangan keterampilan berbahasa Arab dilaksanakan dengan adanya rencana, pelaksanaan program dan evaluasi. Dengan dilaksanakan kegiatan-kegiatan seperti jam bahasa, menerjemahkan lagu, menghafal mufrodat.

E. Keterbatasan Penelitian

Penulis telah berupaya sebaik mungkin untuk membuat hasil penelitian menjadi sempurna. Namun skripsi ini masih banyak kekurangan dan perlu diperbaiki. Adapun keterbatasan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Keterbatasan data; penelitian ini mengalami keterbatasan data karena ada banyak sumber data membuat peneliti tidak mampu melakukan penggalian data secara menyeluruh hanya dari beberapa sumber data.
2. Keterbatasan pengetahuan; keterbatasan pengetahuan dan literatur penulis dalam penelitian sehingga skripsi ini masih banyak kekurangan.
3. Keterbatasan waktu; keterbatasan waktu dalam melakukan metode observasi kegiatan pengembangan bahasa Arab dikarenakan sudah mendekati akhir tahun ajaran siswi. Selain itu, penelitian hanya dilakukan dalam kurun waktu dua minggu.

4. Keterbatas dana; penelitian ini tidak mencakup seluruh aspek dalam sekolah dikarenakan keterbatasan dana dari peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengadakan penelitian, pembahasan dan pemahaman terhadap manajemen dalam lembaga pengembangan bahasa Arab Siswi di MA. Mathali'ul Falah Kajen Pati dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pengembangan bahasa Arab siswi di MA. Mathali'ul Falah tersusun secara sistematis, meliputi;
 - a. Perumusan tujuan dan sasaran, perumusan tujuan dibuat pembantu direktur bidang kurikulum dan pendidikan serta kepala LPBA yang disetujui oleh direktur PIM. Sasaran pengembangan bahasa Arab ditujukan siswi dan pendidik.
 - b. Menentukan program dan waktu, penentuan program dan waktu untuk pengembangan bahasa Arab siswi dilakukan oleh organisasi siswi kemudian diajukan kepada kepala LPBA yang diketahui pembantu direktur bidang kurikulum dan pendidikan dan disetujui direktur.
 - c. Menentukan strategi dan kebijakan, strategi yang ditentukan hanya strategi pembiasaan menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan belajar mengajar dikarenakan keterbatasan waktu dan lingkungan pondok siswi yang berbeda-beda. Kemudian kebijakan yang diterapkan

dengan setiap 1 minggu selama 3 hari wajib menggunakan bahasa Arab dan setiap pendidik memakai bahasa Arab untuk instrumen penilaian.

2. Pelaksanaan pengembangan bahasa Arab siswi di MA. Mathali'ul Falah

Pelaksanaan pengembanagan baahasa Arab siswi melalui penerapan kegiata-kegiatan yang telah ditentukan, seperti; kegiatan *daurah arabiyah*, *idhaah*, *makhrajan fani*, *mudhaharah*, *mundharah ilmiah*, *yaum lughah*, *majalah arabiyah*, *musyabaqah*. Waktu pelaksanaan kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar dengan metode demonstrasi dan media *textbook*.

3. Evaluasi pengembangan bahasa Arab siswi di MA. Mathali'ul Falah

Evaluasi kegiatan pengembangan bahasa Arab siswi dengan laporan-laporan pertanggungjawaban kepada kepala LPBA setelah melaksanakan kegiatan pengembangan yang berbentuk non formal. Akan tetapi, untuk kegiatan formal seperti *daurah arabiyah* menggunakan penilaian sesuai *textbook* yang digunakan. Waktu pelaksanaan penilaian pada bulan rabiul awal dan peniliaian terdiri dari tes lisan dan tertulis.

B. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan hanya berkenaan dengan pelaksanaan pengembangan bahasa Arab siswi. Jika faktor lingkungan dan mengubah *mindset* siswi yang malu salah dalam berbicara bahasa Arab, maka sebaiknya sekolah melakukan kerjasama dengan beberapa pondok pesantren di kajen untuk mendukung program pengembangan bahasa Arab. selain itu, pihak sekolah bisa memberikan kebijakan kepada peserta didik atau calon peserta didik untuk bertempat tinggal di pondok pesantren yang bekerjasama dengan perguruan Islam Mathali'ul Falah sehingga waktu dan program pengembangan bahasa Arab akan lebih luas.

Saran ini merupakan bahan masukan dan pertimbangan yang ditujukan kepada semua pihak yang turut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen Pati.

C. Penutup

Maha suci Allah dan zat maha luas ilmu-Nya tiada batas. Alhamdulillah peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan semaksimal mungkin dan peneliti menyadari bahwa kajian skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis sangat mengharap perbaikan kritik dan saran kepada semua pihak. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang

berkepentingan khususnya bagi penulis dan pembaca, meskipun masih jauh dari kesempurnaan.

Rasa terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu sepenuhnya dalam proses menyelesaikan skripsi ini baik berupa tenaga, waktu, fikiran dan materi, semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Aba, La. “Pengembangan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa di IAIN Sultan Amai Gorontalo”. *Jurnal TADBIR*. (Vol. 02, No. 2, 2014).
- Abdul Wahab, Muhib, “Peran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu Dan Peradapan Islam”, *Jurnal Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, (Vol. 1, No. 1, 2014).
- Afnida, Emi. “MANajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pendidika Islam”. *Jurnal al-Fikrah*, (Vol. I, No. 1, 2013).
- Ali, M. “Strategi Manajemen Mutu Pelajaran Bahasa Arab Melalui Program Martrikulasi Di Madrasah Aliyah Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan”, *Jurnal Review Pendidikan Islam*, (Vol. 01, No. 01, 2014).
- Arikunto, Suharsimi & Cipi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Azhar, Chusnul. “Manajemen Pengembangan Pendidikan Islam Perspektif al-Qur’an”, *Jurnal Tarjih*, (Vol. 14, No. 1, 2017).
- Baharuddin & Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Bulkisah. “Pembelajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia”. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, (Vol. XII, No. 2, 2012).
- Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IV, VII, X*. Jakarta: Lentera Abadi. 2010.
- Fahrurrozi. *Manajemen Pendidikan Islam*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya. 2015.
- Fatah, Nanang. *Landasan manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Goffar, Abdul. "Manajemen dalam Islam (Perspektif al-Qur'an dan Hadis)", *Article Text*. Bondowoso: STAI At-Taqwa.
- Hanafi, Abdul Halim. "Lembaga Pendidikan Tinggi Islam: Harapan, Tantangan, Paradigma, dan Peranan Bahasa Arab". *Jurnal al-Fikrah*, (Vol. I, No. 1, 2013).
- Hendri, Muspika, "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif", *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, (Vol. 3 No. 2, 2017),
- Herlambang, Susatyo. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Baru. 2013.
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Junaidi. "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Dalam Islam", *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, (Vol. 1, No. 1, 2017).
- Kaswan, *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*. Bandung: ALFABETA. 2013.
- Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IV, VII, IX, X*. Jakarta: Lentera Abadi. 2010.

- Kurniadin, Didin & Imam Machali. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Makmur, Jamal, *Mempersiapkan Insan Sholih Akrom, Potret Sejarah dan Biografi Pendiri Penerus Perguruan Islam Mathaliul Falah Kajen Margoyoso Pati 1912-2012*, Pati: PIM, 2012
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz 11, 21, 25*. Semarang: Toha Putra, 1992.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Groups, 2009.
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Mustofa, Bisri & Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012.
- M. Manulang. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2015.
- Mu'in, Abdul. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004.
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Priyatna, Muhammad. "Manajemen Pengembangan SDM dalam Lembaga Pendidikan Islam", *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 05, 2014).
- P. Siagian, Sondang. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Ar-Rifa'I, Muhammad Nasib. *Ringkasan tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani Press. 2000.

- Shihab, M. Quraish. *Al-Lubab*. Tangerang: Lentera Hati. 2012.
- Sukardi. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Syaikh Ahmad Syakir. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Darus Sunnah. 2012.
- Syukur, Fatah. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Uhbiyati, Nur. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: FITK WALISONGO, 2012.
- Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002. *Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, BAB I, Pasal 1.
- Zulhannan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Salim, Latifah. “Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Bahasa Arab”, *Jurnal Diwan*, (Vol. 3, No. 1, 2017).
- Setiawan, Agung. Pengintegrasian Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pusat Pengembangan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *NADWA Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 9, No.2, 2015).
- Tiawaldi, Adit & Muhibb Abdul Wahab, “ Perkembangan Bahasa Arab Modern Dalam Perspektif Sintaksis Dan Semantik Pada majalah Aljazeera”, *Jurnal Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, (Vol. 4, No. 1, 2017).
- Vahrotun Nisa’, Risvia. “Peranan Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional”. *Jurnal An Nabighoh*. (Vol. 19, No. 2, 2017).

[http// Pim.sch.id/category/lpba](http://Pim.sch.id/category/lpba)

<http://id.m.wikipedia.org> > wiki > Kajen, Margoyoso, Pati

LAMPIRAN – LAMPIIRAN

Lampiran I

Pedoman Wawancara

Informan : Asnawi Rahmat

Jabatan : Kepala LPBA

Lokasi : Rumah

Hari/Tanggal : Jum'at/27 April 2018

Waktu : 08.00 WIB

Tema : Sejarah dan proses manajemen atau pengelolaan dalam lembaga pengembangan bahasa asing siswi (bahasa Arab).

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Sejarah pendirian lembaga pengembangan bahasa asing ?	lembaga pengembangan bahasa asing berdiri pada tahun 1980-an, bersamaan dengan program <i>daurah arabiyah</i>
No	Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan pengembangan bahasa Arab siswi di M.A. Matholi'ul Falah Kajen Pati		

1	Apa tujuan lembaga pengembangan bahasa Arab di MA. Matholi'ul Falah Kajen Pati ?	Tujuannya supaya bahasa Arab bisa dipakai dengan baik dan benar secara lisan dan tulisan.
2	Bagaimana perencanaan lembaga pengembangan bahasa Arab sisiwi yang berada di MA. Mathali'ul Falah ?	Untuk perencanaan lewat membuat dan menyiapkan proker dalam satu tahun serta evaluasi yang akan dilaksanakan setiap program terlaksana dan menyiapkan anggaran untuk masing-masing program.
3	Program-program apa yang diterapkan untuk pengembangan bahasa Arab siswi ?	Banyak program yang diterapkan, program paling awal yaitu program <i>daurah arabiyah</i> disusul program <i>mudhahaharah</i> /demonstrasi yang melatih siswi maupun siswi untuk berani berbicara dengan bahasa Arab. kemudian disusul dengan program penyiaran, majalah, <i>munadharah ilmiah</i> dan ekstrakurikuler <i>khitobah</i> dan masih banyak lagi.

4	<p>Apa usaha yang dilakukan untuk penerapan program pengembangan bahasa Arab siswi agar dapat terealisasi secara maksimal ?</p>	<p>Usaha yang dilakukan melalui organisasi siswi yang berbasis Arab, karena para guru tidak mungkin melakukan pengembangan bahasa Arab siswi sendiri. Para guru saja sudah sibuk dengan pembelajaran, makanya guru menggerakkan siswi-siswi pilihan untuk membentuk organisasi yang berbasis pengembangan bahasa Arab.</p>
5	<p>Kebijakan apa untuk mengatasi jika mengalami kegagalan dalam penerapan program?</p>	<p>Kegagalan dalam organisasi itu pasti ada, untuk mengatasi kegagalan kita/pihak-pihak sekolah melaksanakan rapat untuk mengevaluasi.</p>
6	<p>Bagaimana waktu yang digunakan untuk program pengembangan bahasa Arab siswi ?</p>	<p>Selain lingkungan siswi yang berbeda-beda yang menjadi salah satu penghambat siswi memaksimalkan bahasa Arab, keterbatasan waktu juga sebagai faktor. Keterbatasan gedung yang menjadikan peserta didik tidak bisa masuk pagi semua dan</p>

		kegiatan pengembangan bahasa Arab hanya bisa berjalan pada hari jum'at, dan disela pembelajaran dan diwaktu istirahat. Alhamdulillah pembangunan gedung baru untuk siswi sudah 80% semoga seluruh peserta didik bisa masuk pagi.
7	Bagaimana sumber daya yang dipakai untuk program pengembangan bahasa Arab siswi ?	Untuk masalah sumber daya, baik financial maupun non financial tidak ada masalah, apalagi untuk sumber daya manusia yang sebagian besar lulusan dari timur tengah, pesantren.
8	Apa saja kriteria atau standarisasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program pengembangan bahasa Arab ?	Untuk kriteria keberhasilan dari program bisa dilihat melalui program <i>daurah arabiyah</i> , karena program ini juga terdapat hasil prestasi para peserta didik yang terdiri dari kategori paling rendah <i>maqbul</i> , kemudian <i>jayyid</i> , <i>jayyid jiddan</i> dan paling tinggi <i>mumtaz</i> . Nilai 140-160

		<p>kategori <i>maqbul</i>, 160-170 kategori <i>jayyid</i>, 170-180 kategori <i>jayyid jiddan</i>, 190-200 kategori <i>mumtaz</i>.</p>
<p>Pelaksanaan pengembangan bahasa Arab siswi di M.A. Matholi'ul Falah Kajen Pati</p>		
9	<p>Bagaimana susunan organisasi dalam lembaga pengembangan bahasa Arab ?</p>	<p>Susunan organisasi dilaksanakan oleh siswi-siswi yang terpilih menjadi anggota <i>qismu nasyath arabiyah</i> dibawah bimbingan pembantu direktur bidang pendidikan dan kesiswaan serta kepala lembaga pengembangan bahasa asing.</p>
10	<p>Apa jenis pengembangan yang digunakan dalam melaksanakan program pengembangan bahasa Arab siswi ?</p>	<p>Untuk program-program pengembangan bahasa Arab dilaksanakan secara formal dan non formal</p>
11	<p>Bagaimana strategi yang digunakan dalam melaksanakan program pengembangan bahasa Arab?</p>	<p>Selain membentuk organisasi siswi, strategi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pembiasaan berinteraksi dengan berbahasa Arab ketika jam pembelajaran .</p>

12	Apa hambatan dalam pelaksanaan program pengembangan bahasa Arab siswi ?	Hambatan yang sangat berpengaruh bukan pada sarana maupun sumber daya manusia/pendidik, melainkan lingkungan pondok siswi yang berbeda-beda. Apalagi siswi yang tinggal dikampung dalam artian jarak rumahnya yang masih sekitar kaje.
13	Apa kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik sudah sesuai dengan pelaksanaan program pengembangan bahasa Arab siswi ?	Kompetensi pendidik sudah sangat mendukung karena sebagian besar lulusan timur tengah, bisa dilihat di timur tengah bahasa yang digunakan setiap harinya dengan bahasa Arab, selain itu lulusan pesantren, sarjanan, doctor dan magister.
14	Apa jumlah antara tenaga pendidik dengan peserta didik sudah seimbang untuk pelaksanaan program pengembangan bahasa Arab siswi ?	Jumlah antara pendidik dan peserta didik sudah sangat seimbang karena, setiap tahun merekrut pendidik. Selain itu, guru di banat belum tentu di banin begitupun sebaliknya.

15	<p>Apa ada pertemuan diskusi antar pihak yang terlibat dalam pengembangan bahasa Arab siswi selama pelaksanaan program ?</p>	<p>Diskusi maupun evaluasi selalu dilaksanakan ketika program akan dilaksanakan dan setelah dilaksanakan.</p>
<p>Evaluasi pengembangan bahasa Arab siswi di M.A. Matholi'ul Falah Kajen Pati</p>		
16	<p>Bagaimana cara yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam menjalankan program pengembangan bahasa Arab siswi ?</p>	<p>Telah di jawab sebelumnya, cara yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan selalu melaksanakan evaluasi setelah program terlaksana.</p>
17	<p>Bagaimana hasil dari pelaksanaan program pengembangan bahasa Arab siswi sudah sesuai dengan kriteria atau standarisasi yang telah ditentukan ?</p>	<p>Pencapaian nilai mumtaz belum semua siswi mendapatkan nilai mumtaz, mayoritas para siswi masih mendapatkan nilai jayyid yang dapat diartikan kemampuan bahasa Arab siswi secara lisan msupun makna masih sangat sedang.</p>

18	<p>Apa hasil program pengembangan bahasa Arab siswi sudah sesuai dengan tujuan ?</p>	<p>Untuk hasilnya belum secara maksimal sesuai yang diharapkan dari para guru. Faktor lingkungan pondok siswi yang berbeda beda, karena pondok yang ditempati peserta didik memiliki latar belakang sekolah yang berbeda-beda dan mengubah pola berfikir peserta didik yang malu untuk berbicara bahasa Arab. pengembangan bahasa hanya dilaksanakan jam sekolah. Terkecuali pondok yang semua santrinya siswi PIM itu kan membantu pihak sekolah.</p>
19	<p>Bagaimana tindak lanjut setelah ada evaluasi program pengembangan bahasa Asing, terkhusus bahasa Arab ?</p>	<p>Setelah adanya evaluasi tindak lanjut pihak sekolah tetap melaksanakan program-program pengembangan bahasa Arab secara terus menerus setiap tahun; kemudian untuk peserta didik yang selalu mendapat teladan atau nilai mumtaz dicarikan beasiswa di timur tengah.</p>

Narasumber

Handwritten signature of KH. Asnawi Rahmat, Lc in black ink.

KH. Asnawi Rahmat, Lc

Mengetahui,

Peneliti,

Handwritten signature of Anik Fitriah in black ink.

Anik Fitriah

Lampiran II

Pedoman Wawancara

Informan : Ahmad Nadhif Mujib

Jabatan : Pendidik

Lokasi : Ruang Tamu PIM

Hari/Tanggal : Selasa/24 April 2018

Waktu : 08.00 WIB

Tema : proses manajemen atau pengelolaan dalam lembaga pengembangan bahasa asing siswi (bahasa Arab).

No	Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan pengembangan bahasa Arab siswi di M.A. Matholi'ul Falah Kajen Pati		
1	Apa tujuan dari lembaga pengembangan bahasa asing di M.A. Matholi'ul Falah Kajen Pati ?	Tujuan LPBA untuk membantu siswa maupun siswi berbahasa Arab dengan baik dan benar secara lisan dan tertulis.
2	Apa saja kriteria atau standarisasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program	Kriterianya sesuai dengan tujuan yaitu siswa siswi bisa berbahasa Arab dengan baik secara tertulis dan lisan,

	pengembangan bahasa asing ?	ditunjukkan dengan prestasi dengan nilai <i>mumtaz</i> .
3	Apa saja rencana yang disusun untuk pelaksanaan program pengembangan bahasa Arab siswi ?	Rencana yang disusun tentunya rencana program apa yang akan diterapkan, anggaran untuk program, manfaat dari program.
4	Apa saja program pengembangan bahasa Arab siswi yang melibatkan peran tenaga pendidik ?	Semua kegiatan pengembangan bahasa Arab melibatkan pendidik, kecuali kegiatan mudhaharah karena kegiatan ini hanya terdapat ditingkat MI dan MTs.
5	Bagaimana strategi yang disiapkan untuk menunjang keberhasilan program pengembangan bahasa Arab siswi ?	Strateginya menyiapkan sumber daya yang layak baik non financial mau maupun financial dan menerapkan pembiasaan berbahasa Arab
Pelaksanaan pengembangan bahasa Arab siswi di M.A. Matholi'ul Falah Kajen Pati		
6	Apa hambatan dalam pelaksanaan program pengembangan bahasa Arab siswi ?	Hambatan ini terjadi pada peserta didik karena lingkungan peserta didik yang berada di pondok yang berbeda-beda dan

		mengubah mindset untuk peserta didik berani dan tidak malu berbicara dengan bahasa Arab
7	Apa sarana dan prasarana mendukung dalam pelaksanaan program pengembangan bahasa Arab siswi ?	Berkaitan dengan sarana yang digunakan untuk kegiatan pengembangan bahasa Arab cukup mendukung karena kegiatannya lebih banyak dilakukan luar jam sekolah.
8	Apa pelaksanaan program pengembangan bahasa Arab siswi mengganggu kegiatan belajar mengajar ?	Berkaitan dengan waktu pelaksanaan, pelaksanaan program dilaksanakan di luar jam sekolah. Jika disela-sela pembelajaran siswi hanya dilatih secara lisan dan makna dalam berbicara bahasa Arab.
9	Apa saja metode yang diterapkan masing-masing program pengembangan kemampuan bahasa Arab siswi ?	Kebanyakan menggunakan metode demonstrasi karena pada dasarnya program-program LPBA untuk melatih siswa siswi mengembangkan bahasa Arab secara lisan dan tulisan.
10	Bagaimana bahan ajar yang digunakan dalam program pengembangan	Mengenai bahan ajar untuk pengembangan hanya terdapat pada <i>daurah arabiyah</i> karena

	bahasa Arab siswi ?	pelaksanaannya secara formal. Untuk kegiatan lainnya menggunakan bahan ajar non formal.
11	Kapan pelaksanaan kegiatan pengembangan bahasa Arab ?	Pelaksanaan kegiatan tentunya tanpa mengganggu aktivitas pembelajaran. Missal dilaksanakan pada hari jum'at, pada waktu pagi hari dan dilaksanakan diluar lingkungan sekolah.
12	Apa pelaksanaan program pengembangan bahasa Arab siswi mengganggu kegiatan belajar mengajar	Kegiatan dilaksanakan diluar aktivitas pembelajaran jadi tidak mengganggu siswi.
13	Apa program pengembangan bahasa siswi mengganggu psikologis siswi, misal siswi cepat lelah dalam mengikuti KBM ?	Melihat kondisi ketika KBM tidak pernah melihat siswi mudah lelah, paling siswi terlihat mengantuk dikarenakan jam KBM siang biasanya waktu untuk istirahat; akan tetapi, dengan adanya program pengembangan bahasa membantu siswi memahami maksud dari kitab-kitab yang

		dipelajari dan membantu siswi memahami ketika guru berbicara bahasa Arab.
14	Apa ada pertemuan diskusi antar pihak yang terlibat dalam pengembangan bahasa Arab siswi selama pelaksanaan program ?	Selalau ada pertemuan untuk membahasmengenai program-program yang ada di sekolah. Melibatkan para PD dan juga para guru.
Evaluasi pengembangan bahasa Arab siswi di M.A. Matholi'ul Falah Kajen Pati		
15	Bagaimana cara yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam menjalankan program pengembangan bahasa Arab siswi ?	Cara mengetahui tingkat kegagalan dan keberhasilan program yang sudah terlaksana dengan adanya laporan-laporan pertanggungjawaban, terkecuali kegiatan <i>daurah arabiyah</i> untuk mengetahui pencapaian hasil melalui tes lisan/ <i>syafawi</i> dan tes tulis/ <i>tahriri</i> .
16	Apa hasil dari pelaksanaan program pengembangan bahasa Arab siswi sudah sesuai dengan kriteria atau standarisasi yang	Belum sepenuhnya tercapai karena hanya sebagian peserta didik yang mampu berbahasa Arab baik secara

	telah ditentukan ?	lisan
17	Apa hasil program pengembangan bahasa Arab siswi sudah sesuai dengan tujuan ?	Masih perlu melaksanakan pembiasaan berbahasa Arab secara terus menerus hasil yang di dapat hanya 70%.
18	Kapan pelaksanaan evaluasi program pengembangan bahasa Arab siswi ?	Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan terlaksana. Untuk kegiatan <i>daurah arabiyah</i> pelaksanaan evaluasi di pertengahan bulan Rabi'ul Awal.

Mengetahui,

Narasumber



Ahmad Nadhif Mujib, Lc

Peneliti



Anik Fitriah

Lampiran III

Pedoman Wawancara

Informan : Ina'ul Jariyah

Jabatan : Ketua QLA dan siswi

Lokasi : perpustakaan LPBA

Hari/Tanggal : Jum'at/27 April 2018

Waktu : 09:30 WIB

Tema : organisasi siswi dan proses manajemen atau pengelolaan dalam lembaga pengembangan bahasa asing siswi (bahasa Arab).

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa alasan memilih pendidikan di M.A. Matholi'ul Falah ?	Kebanyakan dari lingkungan keluarga.
2	Bagaimana sejarah berdiri organisasi siswi yang berkaitan dengan pengembangan bahasa Arab ?	Berdirinya organisasi QNS pada tahu 90-an dan pada tahun 2013 perganti nama QLA
3	Apa tujuan dari organisasi siswi yang berkaitan dengan pengembangan bahasa Arab ?	Untuk tujuan dari QLA sebagai fasilitas siswi dalam mengembangkan kemampuan

		bahasa Arab secara lisan dan tertulis.
4	Bagaimana kegiatan dalam organisasi yang berkaitan dengan pengembangan bahasa Arab ?	Kegiatan dari QLA semuanya bersifat non formal yang di bimbing oleh tutor yang memiliki bakat sesuai program kegiatan. Untuk yang formal langsung dibimbing oleh pendidik PIM.
5	Bagaimana struktur organisasi dalam organisasi siswi yang berkaitan dengan pengembangan bahasa Arab ?	Segala kegiatan yang ada di organisasi QLA tidak terlepas dari bimbingan kepala pengembangan bahasa Arab dan pendidik.
6	Bagaimana standarisasi untuk merekrut anggota baru di organisasi siswi yang berkaitan dengan pengembangan bahasa Arab ?	Perekrutan anggota QLA setiap kelas mengirimkan 3 yang mendapatkan nilai jayyid jiddan dan mumtaz untuk diseleksi sesuai kebutuhan.
No	Pertanyaan	Jawaban
Pelaksanaan pengembangan bahasa Arab siswi di M.A. Matholi'ul Falah Kajen Pati		
1	Apa sarana dan prasarana	Untuk sarana sudah tersedia,

	mendukung dalam pelaksanaan program pengembangan bahasa Arab ?	jika sarana kegiatan ada yang rusak sementara meminjam sarana dari organisasi putra.
2	Apa pelaksanaan program pengembangan bahasa Arab mengganggu kegiatan belajar mengajar ?	Pelaksanaan pengembangan bahasa Arab dilakukan diluar kegiatan belajar mengajar jadi sama sekali tidak mengganggu pembelajaran.
3	Apa program pengembangan bahasa Arab mengganggu psikologis , missal cepat mengalami lelah dalam mengikuti KBM ?	Secara pribadi dan melihat teman-teman dikelas tidak terganggu oleh kegiatan pengembangan bahasa Arab, akan tetapi membantu mendapatkan tambahan pemahaman mengenai kalimat-kalimat bahasa Arab.
4	Apa dalam pelaksanaan program pengembangan bahasa Arab ditangani dengan tenaga pendidik yang berkompeten sesuai bidang ?	Iya, pendidik ataupun tutor kegiatan pengembangan bahasa Arab semua hali dalam bidangnya masing-masing.
5	Apa saja metode yang diterapkan dalam program pengembangan bahasa Arab ?	Kalau untuk <i>daurah arabiyah</i> metode yang digunakan metode demonstrasi, siswi

		yang membaca dan mengartikan teks, diskusi kelompok kecil kemudian presentasi di depan .
6	Apa jumlah antara tenaga pendidik dengan peserta didik sudah seimbang dalam pelaksanaan program pengembangan bahasa Arab ?	Jumlah pendidik sudah lebih dari cukup untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan bahasa Arab.
Evaluasi pengembangan bahasa Arab siswi di M.A. Matholi'ul Falah Kajen Pati		
7	Apa cara yang digunakan dalam mengevaluasi program pengembangan bahasa Arab ?	Untuk kegiatan formal seperti <i>daurah arabiyah</i> dengan tes lisan dan tertulis, akan tetapi untuk kegiatan non formal dengan laporan-laporan pertanggungjawaban.
8	Apa hasil yang diterima setelah mengikuti program pengembangan bahasa Arab ?	Hasil yang diterima bertambah kosa kata dan paham dengan kalimat-kalimat Arab. bertambah ilmu mengenai organisasi
9	Kapan pelaksanaan evaluasi program pengembangan bahasa Arab siswi ?	Evaluasi untuk kegiatan non formal dilaksanakan setelah kegiatan dan untuk kegiatan formal dilaksanakan pertengahan

	bulan Robi'ul Awal
--	--------------------

Mengetahui,

Narasumber



Ina'ul Jariyah

Peneliti



Anik Fitriah

Lampiran IV

Pedoman Dokumentasi


No	Data-data	Tanda cek
1	foto pelaksanaan kegiatan	V
2	Data struktur organisasi PIM dan QLA	V
3	Dokumen kegiatan LPBA	V
4	File program kegiatan	V
5	Dokumen profil PIM	V
6	Laporan pertanggungjawaban kegiatan	V


Lampiran V


Kegiatan LPBA (QLA) selama 1 tahun


الأنشطة

لقسم اللغة العربية لدى الطالبات
التابع للجنة تطوير اللغات الأجنبية
بالمدرسة الإسلامية مطالع الفلاح
العام الدراسي 2017 / 2018 م

الحفلة الافتتاحية 

الاجتماع الموسع الأول 

دورة الإذاعة للمذيعات 

الدورة للمرشحات المظاهرة 

- المسابقة الأولى
- المناظرة العلمية
- تدريب الترجمة
- مشاهدة الأفلام العربية
- الإجتماع الموسع الثاني
- المهرجان الفني
- المسابقة الثانية
- ألعاب العربية
- إنتخاب الرئيسة للجنة الحفلة الختامية
- توقيع المفردات لأيام اللغة
- البيئة الحوارية
- الدورة
- المخيم العربي
- الإجتماع الموسع الثالث

Lampiran VI

Contoh mufrodat pada hari bahasa Arab

بَاعَ - يَبِيعُ	menjual
تَسَاوَمَ - يَتَسَاوَمُ	tawar menawar
عَالَجَ - يُعَالِجُ	mengobati
حَصَدَ - يَحْصُدُ	memanen
مَرَّخَ - يَمْرُخُ	bergurau
نَادَى - يُنَادِي	memanggil

Gedung PIM



Wawancara kepala LPBA



Wawancara ketua QLA dan siswi



Menghafalkan mufrodat di hari bahasa Arab



Munadharah ilmiah



Makhran fani



Agenda musyabaqah

المسابقات الثانية

قسم اللغة العربية

Tanggal 16 Maret 2018
Di Perguruan Islam Mathal'ul Falah Lil Banat

TIME LINE

Pendaftaran :
Tanggal 7-11 Maret 2018

Pembagian Teks Lomba :
Tanggal 11 Maret 2018

TEMA

Bebas untuk lomba :
المسرحية
ترنية الجملة الحائطية
كلام جماعي

Teks lomba yang disediakan panitia untuk lomba:
الخطابة، الشعر، قراءة القصة، موزعة الأوقات

PENDAFTARAN

- Peserta bisa mendaftar kan diri kepada ketua kelas masing2
- Jika ada hal-hal yang belum jelas bisa ditanyakan langsung kepada panitia yaitu Qism Musabaqah QLA :

1. Ikha Wahyuningasih 3 Aly B
2. Yunita Afianti 2 Aly A
3. Zulfatul Afwa 1 Aly E
4. Nur Habibah 2 DW

JENIS PERLOMBAAN

للمرحلة العالية + ٢ الدنية الوسطى

١. الخطابة
٢. قراءة القصة
٣. الشعر
٤. المسرحية
٥. لعبة الأذكاء
٦. ترنية الجملة الحائطية

للمرحلة الثانوية + ١ الدنية الوسطى

١. الخطابة
٢. قراءة القصة
٣. كلام جماعي
٤. لعبة الأذكاء

للمرحلة الابتدائية + الدنية الأولى

١. الخطابة
٢. موزعة الأوقات
٣. كلام جماعي



JUARA 1
Trophy +
Plagam
Penghargaan

JUARA 2
Trophy +
Plagam
Penghargaan

المنظمة من :



LPBA

Ikuti Kuis dari Musabaqah
QLA dan dapatkan
Dourprize & Souvenir Musabaqah QLA '17/18

قسم اللغة العربية

Majalah arabiyah





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARRIBIAH DAN KEGURUAN

Jl Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngalyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
E-mail: tarbiyah.walisongo@yahoo.com Website: walisongo.ac.id

Nomor : B-1439 Un 10.3.D 1/TL.00.04 2018 Semarang, 02 April 2018
Lamp -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Anik Fitriah
NIM : 1403036041

Kepada Yth
Pimpinan Perguruan Islam Matholi'ul Falah
di Kajen Margoyoso Pati

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dibertahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa

Nama : Anik Fitriah
NIM : 1403036041
Alamat : Sumbermulyo Tlogowungu Pati
Judul Skripsi : Manajemen Pengembangan Kemampuan Bahasa Arab
Siswi di M.A. Matholi'ul Falah Kajen Pati

Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag
2. Drs. Danisri, M. Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan melakukan riset selama 21 hari, mulai tanggal 09 April 2018 sampai dengan tanggal 30 April 2018.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,



Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag
02681212 199403 1003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan).

PERGURUAN ISLAM MATHALI'UL FALAH


Kajen - Margoyoso - Pati

LEMBAR DISPOSISI

Dari : Anik Fital L Diterima tgl. : 07-04-2018
Agenda No : 151
Hal : Mohon izin Riset Sifat Surat : Asli.
: - Tembusan.

DISPOSISI/CATATAN/TANGGAPAN :

Setelah yang bersangkutan konsultasi dengan Bpk KH. Asnawi Rahmat dan beliau berkenan untuk diwawancarai utk keperluan tsb, maka kami memberi izin kepada ybr untuk melakukan Riset dan wawancara yang diperlukan.


24/4 2018

JAWABAN :

a. Tak perlu dijawab.

b. Dijawab :

Tgl :

No :

c. Tertanda :

() Direktur.

() PD. I.

() PD. II

() PD. III

() PD. IV.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Anik Fitriah

Tempat & Tanggal Lahir : Pati, 21 Maret 1995

Alamat : Sangklur Rt/Rw 01/02, Ds.
Sumbermulyo, Kec.
Tlogowungu. Kab. Pati

Hp : 081325429710

Email : Anikfitriah1@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. RA. Nurul Islam Sumbermulyo Tlogowungu Pati
- b. MI Nurul Islam Sumbermulyo Tlogowungu Pati
- c. MTs. Nurul Islam Sumbermulyo Tlogowungu Pati
- d. MA. Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati
- e. UIN Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non Formal

- a. Diniyah Wustha Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati
- b. Ponpes Raudhatul Ulum Kajen Margoyoso Pati